

PROSPEKTUS RINGKAS

OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PROSPEKTUS PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT XL AXIATA Tbk ("PERSEROAN") BESERTA PARA LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL DALAM RANGKA PUT II INI BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS SEMUA INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL SERTA KEJUJURAN PENDAPAT YANG DISAJIKAN DALAM PROSPEKTUS RINGKAS INI, SESUAI DENGAN BIDANG TUGAS MASING-MASING BERDASARKAN KETENTUAN YANG BERLAKU DALAM WILAYAH REPUBLIK INDONESIA DAN KODE ETIK SERTA NORMA DAN STANDAR PROFESI MASING-MASING.



PT XL AXIATA Tbk. [EXCL]

Kegiatan Usaha :

Bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa telekomunikasi dan/atau jaringan telekomunikasi dan/atau multimedia.

Berkedudukan Di Jakarta

KANTOR PUSAT
grhaXL
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot E4-7 No. 1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950
Telepon : (021) 5761881 Fax : (021) 57959928
www.xl.co.id
corpsec@xl.co.id

PERWAKILAN REGIONAL
Regional Jabo, Regional Barat,
Regional Timur, Regional Utara dan
Regional Sentral

PENAWARAN UMUM TERBATAS II ("PUT II") KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU ("HMETD") TAHUN 2016

Perseroan menawarkan sebanyak-banyaknya 2.750.000.000 (dua miliar tujuh ratus lima puluh juta) Saham Baru dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) per saham. Secara ilustratif, setiap pemegang 100 (seratus) saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 18 Mei 2016 pukul 16.00 WIB berhak atas sebanyak-banyaknya 32 (tiga puluh dua) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan yang akan ditentukan kemudian, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham.

Jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT II dengan cara penerbitan HMETD ini adalah jumlah maksimum saham yang seluruhnya akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dengan senantiasa memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Saham dari PUT II memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen yang telah disetor penuh lainnya. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*round down*).

Jika saham baru yang ditawarkan dalam PUT II ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD porsi publik, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD publik lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Apabila setelah alokasi pemesanan saham tambahan, masih terdapat sisa saham porsi publik, yang sebanyak-sebanyaknya 917.552.042 (sembilan ratus tujuh belas ribu lima ratus dua puluh dua ribu empat puluh dua) Saham Biasa, maka berdasarkan Perjanjian Pembelian Siaga tanggal 10 Maret 2016 antara Perseroan dengan Credit Suisse (Singapore) Limited dan PT Mandiri Sekuritas ("Pembeli Siaga") dimana Pembeli Siaga wajib membeli sisa saham porsi publik tersebut, dimana sisa saham yang wajib dibeli oleh Pembeli Siaga tersebut tidak termasuk saham yang berasal dari pelaksanaan HMETD Pemegang Saham Utama dalam PUT II ini.

Berdasarkan Perjanjian Kesanggupan Pemegang Saham Utama dan Pembatasan dan Penjualan Saham tertanggal 10 Maret 2016, pemegang saham utama Perseroan yaitu Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd. ("Axiata") berjanji untuk melaksanakan seluruh haknya untuk mengambil bagian secara penuh sesuai porsi bagian kepemilikan sahamnya secara proporsional yang ada pada Perseroan saat ini dalam PUT II.

PUT II INI MENJADI EFEKTIF SETELAH DISETUJUI OLEH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA ("RUPSLB") PERSEROAN YANG TELAH DIADAKAN PADA TANGGAL 10 MARET 2016 DAN DIKELUARKANNYA PERNYATAAN EFEKTIF DARI OTORITAS JASA KEUANGAN.

HMETD AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA ("BEI"). HMETD DAPAT DIPERDAGANGKAN BAIK DI DALAM MAUPUN DI LUAR BEI SELAMA TIDAK KURANG DARI 5 (LIMA) HARI KERJA MULAI SEJAK 20 MEI 2015 SAMPAI DENGAN 26 MEI 2015. PENCATATAN SAHAM BARU HASIL PELAKSANAAN HMETD AKAN DILAKUKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TANGGAL 20 MEI 2016. TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 26 MEI 2016 DENGAN KETERANGAN BAHWA HAK YANG TIDAK DILAKSANAKAN SAMPAI DENGAN TANGGAL TERSEBUT TIDAK BERLAKU LAGI.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PARA PEMEGANG SAHAM

PEMEGANG SAHAM LAMA YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA UNTUK MEMBELI SAHAM BARU YANG DITAWARKAN DALAM PUT II INI SESUAI DENGAN HMETD-NYA AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAMNYA (DILUSI) DALAM JUMLAH MAKSIMUM SEBESAR 8,2% (DELAPAN KOMA DUA PERSEN).

RISIKO YANG DIHADAPI INVESTOR ADALAH RISIKO HARGA DAN LIKUIDITAS SAHAM PERSEROAN YANG DIPENGARUHI OLEH KONDISI PASAR MODAL INDONESIA.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PUT II INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA.

PEMBELI SIAGA

Credit Suisse (Singapore) Limited



Credit Suisse (Singapore) Limited

PT Mandiri Sekuritas



PT Mandiri Sekuritas

Prospektus Ringkas ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 11 Maret 2016

JADWAL SEMENTARA

Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)	10 Maret 2016
Tanggal Efektif Pernyataan Pendaftaran HMETD dari Otoritas Jasa Keuangan	4 Mei 2016
Tanggal Terakhir Pencatatan (<i>Recording Date</i>) untuk memperoleh HMETD	18 Mei 2016
Tanggal Terakhir Perdagangan Saham Dengan HMETD (<i>Cum-Right</i>)	
- Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	13 Mei 2016
- Pasar Tunai	18 Mei 2016
Tanggal Mulai Perdagangan Saham Tanpa HMETD (<i>ExRight</i>)	
- Pasar Reguler dan Negosiasi	16 Mei 2016
- Pasar Tunai	19 Mei 2016
Distribusi Sertifikat Bukti HMETD	19 Mei 2016
Tanggal Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia	20 Mei 2016
Periode Perdagangan HMETD	20 – 26 Mei 2016
Periode Pendaftaran, Pembayaran dan Pelaksanaan HMETD	20 – 26 Mei 2016
Periode Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD	24 – 30 Mei 2016
Tanggal Terakhir Pembayaran Pemesanan Saham Tambahan	30 Mei 2016
Tanggal Penjatahan	31 Mei 2016
Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan	2 Juni 2016
Tanggal Pembeli Siaga Melaksanakan Kewajibannya	3 Juni 2016

PENDAHULUAN

Perseroan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan PUT II dalam rangka penerbitan HMETD kepada OJK melalui surat No. 054/CSEC/III/2016 pada tanggal 11 Maret 2016, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“**POJK No. 32/2015**”) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang Bentuk dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“**POJK No. 33/2015**”) yang merupakan pelaksanaan dari Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal, yang dimuat dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan Lembaran Negara No. 3608 (selanjutnya disebut “**UUPM**”) dan peraturan pelaksanaannya.

Semua Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang disebut dalam Prospektus Ringkas ini dalam rangka PUT II bertanggung jawab sepenuhnya atas data yang disajikan sesuai dengan fungsi dan kedudukan mereka sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan di Pasar Modal, dan kode etik, norma, serta standar profesi masing-masing.

Sehubungan dengan PUT II ini, setiap pihak terafiliasi tidak diperkenankan untuk memberikan keterangan atau membuat pernyataan apapun mengenai data atau hal-hal yang tidak diungkapkan dalam Prospektus tanpa sebelumnya memperoleh persetujuan tertulis dari Perseroan.

Semua Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam PUT II ini tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

Apabila saham yang ditawarkan dalam PUT II ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang saham atau pemegang bukti HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya secara proporsional berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta penambahan efek berdasarkan Harga Pelaksanaan. Saham hasil PUT II memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya.

Sesuai dengan POJK No. 32/2015, dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

Setiap perubahan atau penambahan informasi mengenai HMETD sebagaimana tersebut di atas, akan diumumkan selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja sejak efektifnya Pernyataan Pendaftaran.

PUT II INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG/PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI INDONESIA. BARANG SIAPA DI LUAR WILAYAH INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS ATAU SBHMETD, ATAU DOKUMEN-DOKUMEN LAIN YANG BERKAITAN DENGAN PUT II INI, MAKA DOKUMEN-DOKUMEN TERSEBUT TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI DOKUMEN PENAWARAN UNTUK MEMBELI SAHAM BIASA ATAS NAMA HASIL PELAKSANAAN HMETD, KECUALI BILA PENAWARAN, PEMBELIAN ATAU PELAKSANAAN HMETD TERSEBUT TIDAK BERTENTANGAN DENGAN ATAU BUKAN MERUPAKAN SUATU PELANGGARAN TERHADAP UNDANG-UNDANG YANG BERLAKU DI NEGARA TERSEBUT. DALAM HAL TERDAPAT PEMEGANG SAHAM YANG BUKAN WARGA NEGARA INDONESIA YANG BERDASARKAN KETENTUAN PERUNDANG-UNDANGAN DI NEGARANYA DILARANG UNTUK MELAKSANAKAN HMETD, MAKA PERSEROAN ATAU PIHAK YANG DITUNJUK OLEH PERSEROAN BERHAK UNTUK MENOLAK PERMOHONAN PIHAK TERSEBUT UNTUK MELAKSANAKAN PEMBELIAN SAHAM BERDASARKAN HMETD YANG DIMILIKINYA

PENAWARAN UMUM TERBATAS II

Perseroan menawarkan sebanyak-banyaknya 2.750.000.000 (dua miliar tujuh ratus lima puluh juta) Saham Baru dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) per saham. Secara ilustratif, setiap pemegang 100 (seratus) saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 18 Mei 2016 pukul 16.00 WIB berhak atas sebanyak-banyaknya 32 (tiga puluh dua) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan yang akan ditentukan kemudian, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham.

Jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT II dengan cara penerbitan HMETD ini adalah jumlah maksimum saham yang seluruhnya akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dengan senantiasa memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Saham dari PUT II memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen yang telah disetor penuh lainnya. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*round down*).

HMETD dapat diperdagangkan baik di dalam maupun di luar BEI sesuai POJK No. 32/2015 selama tidak kurang dari 5 (lima) Hari Kerja sejak 20 Mei 2016 sampai dengan 26 Mei 2016. Pencatatan saham baru hasil pelaksanaan HMETD akan dilakukan di BEI pada tanggal 20 Mei 2016. Tanggal terakhir pelaksanaan HMETD adalah tanggal 26 Mei 2016 sehingga HMETD yang tidak dilaksanakan sampai dengan tanggal tersebut tidak akan berlaku.

Jika saham baru yang ditawarkan dalam PUT II ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD porsi publik, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD publik lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Apabila setelah alokasi pemesanan saham tambahan, masih terdapat sisa saham porsi publik, yang sebanyak-sebanyaknya sebanyak 917.522.042 (sembilan ratus tujuh belas juta lima ratus dua puluh dua ribu empat puluh dua) Saham Biasa, maka berdasarkan Perjanjian Pembelian Siaga tanggal 10 Maret 2016 antara Perseroan dengan Credit Suisse (Singapore) Limited dan PT Mandiri Sekuritas ("Pembeli Siaga") dimana Pembeli Siaga wajib membeli sisa saham porsi publik tersebut, dimana sisa saham yang wajib dibeli oleh Pembeli Siaga tersebut tidak termasuk saham yang berasal dari pelaksanaan HMETD Pemegang Saham Utama dalam PUT II ini.

Harga pelaksanaan HMETD akan ditentukan secara bersama-sama oleh Direksi Perseroan dan para pembeli siaga dan diperkirakan tidak akan lebih dari 20% diskon terhadap TERP pada tanggal penetapan harga (TERP mengacu kepada *Theoretical Ex-rights Price* atau harga pasar teoritis dari masing-masing saham Perseroan setelah saham diperdagangkan *ex-rights*, yang dihitung berdasarkan penjumlahan kapitalisasi pasar saham Perseroan sebelum PUT II dan hasil dana kotor dari PUT II, dan kemudian dibagi dengan jumlah saham (tidak termasuk saham treasury) setelah PUT II). Ketentuan-ketentuan HMETD yang ditawarkan melalui PUT II, termasuk kepastian Harga Pelaksanaan HMETD dan kepastian jumlah saham yang ditawarkan melalui PUT II akan diumumkan kemudian.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan pada saat Prospektus diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	22.650.000.000	2.265.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd.	5.674.125.290	567.412.529.000	66,43
2. Publik (masing-masing di bawah 5%)	2.867.256.380	286.725.638.000	33,57
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	8.541.381.670	854.138.167.000	100,00
Saham dalam Portepel	14.108.618.330	1.410.861.833.000	

Berdasarkan Perjanjian Kesanggupan Pemegang Saham Utama dan Pembatasan dan Penjualan Saham tertanggal 10 Maret 2016, Axiata berjanji untuk melaksanakan haknya untuk mengambil bagian secara penuh sesuai porsi bagian kepemilikan sahamnya secara proporsional yang ada pada Perseroan saat ini dalam PUT II. Dalam PUT II, Axiata berencana untuk mengambil bagian atas saham baru yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dan untuk itu menghapus kewajiban Perseroan terhadap Axiata atas jumlah utang tertentu berdasarkan Perjanjian Pinjaman tertanggal 10 Maret 2014 sebagaimana diubah dan dialihkan dari waktu ke waktu ("Perjanjian Pinjaman").

Apabila Axiata sebagai pemegang saham utama Perseroan melaksanakan HMETD yang menjadi haknya dalam PUT II yaitu sebanyak banyaknya 1.815.720.093 (satu miliar delapan ratus lima belas juta tujuh ratus dua puluh ribu sembilan puluh tiga) HMETD dan pemegang saham publik melaksanakan seluruh HMETD yang menjadi haknya, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan setelah PUT II secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	22.650.000.000	2.265.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd.	7.489.845.383	748.984.538.300	66,4
2. Publik (masing-masing di bawah 5%)	3.784.778.422	378.477.842.200	33,6
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	11.274.623.805	1.127.462.380.500	100
Saham dalam Portepel	11.375.376.195	1.137.537.619.500	

Apabila Axiata sebagai pemegang saham utama Perseroan melaksanakan HMETD yang menjadi haknya dalam PUT II yaitu sebanyak-banyaknya 1.815.720.093 (satu miliar delapan ratus lima belas juta tujuh ratus dua puluh ribu sembilan puluh tiga) HMETD dan untuk itu menghapus kewajiban Perseroan terhadap Axiata, namun pemegang saham publik tidak melaksanakan seluruh HMETD yang menjadi haknya dalam PUT II dan Pembeli Siaga akan membeli HMETD hasil PUT II yang tidak dilaksanakan oleh pemegang saham publik tersebut, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan setelah PUT II secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	22.650.000.000	2.265.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd.	7.489.845.383	748.984.538.300	66,4
2. Publik (masing-masing di bawah 5%)	2.867.256.380	286.725.638.000	25,4
3. Pembeli Siaga	917.522.042	91.752.204.200	8,2
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	11.274.623.805	1.127.462.380.500	100
Saham dalam Portepel	11.375.376.195	1.137.537.619.500	

Berdasarkan laporan PT Datindo Entrycom per 29 Februari 2016, tidak ada anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Perseroan, sementara itu kepemilikan saham Perseroan oleh Direksi adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Kepemilikan Saham		Persentase Kepemilikan (%)
		Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
Dian Siswarini	Presiden Direktur	2.529.140	252.914.000	0,03
Willem Lucas Timmermans	Direktur	1.496.488	149.648.800	0,02
Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin	Direktur	641.079	64.107.900	0,01
Ongki Kurniawan	Direktur Independen	1.210.880	121.088.000	0,01

Pemegang HMETD yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham dalam rangka PUT II ini dapat menjual haknya kepada pihak lain dari tanggal 20 Mei 2016 sampai dengan 26 Mei 2016 baik melalui Bursa Efek maupun di luar Bursa Efek sesuai dengan POJK No. 32/2015.

Pemegang saham lama yang tidak melaksanakan haknya untuk membeli saham baru yang ditawarkan dalam PUT II ini sesuai dengan HMETD-nya akan mengalami penurunan persentase kepemilikan sahamnya (dilusi) dalam jumlah yang cukup material yaitu maksimum sebesar 8,2%.

Berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris Perseroan tanggal 27 Oktober 2015 dan Keputusan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 28 Januari 2016, Dewan Komisaris Perseroan menyetujui rencana PUT II yang akan dilakukan oleh Perseroan sebanyak-banyaknya senilai US\$500.000.000 atau sebanyak-banyaknya sejumlah 2.750.000.000 Saham Baru yang akan dilakukan oleh Perseroan dengan mengacu pada diskon terhadap TERP yang diperkirakan tidak akan lebih dari 20% diskon terhadap TERP sejak tanggal penetapan, untuk tujuan pembayaran kembali utang Perseroan kepada Axiata berdasarkan Perjanjian Pinjaman.

Pada tanggal 10 Maret 2016, Perseroan telah menyelenggarakan RUPS yang telah menyetujui hal-hal sebagai berikut:

1. Rencana Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") Melalui Mekanisme PUT II berdasarkan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 2.750.000.000 (dua miliar tujuh ratus lima puluh juta) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) per saham.
2. Menyetujui rencana Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd. ("Axiata") untuk mengambil bagian atas Saham Baru yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dalam rangka PUT II serta menggunakan hak tagihnya kepada Perseroan berdasarkan Perjanjian Pinjaman sebagai kompensasi setoran modal atas Saham Baru yang akan dikeluarkan oleh Perseroan tersebut dan untuk itu akan menghapus kewajiban Perseroan terhadap Axiata atas jumlah utang tertentu berdasarkan Perjanjian Pinjaman.
3. Menyetujui bahwa jumlah dana yang diperoleh dari PUT II ini, (setelah dikurangi biaya-biaya PUT II), akan digunakan untuk pembayaran kembali atas utang Perseroan kepada pemegang saham dalam denominasi US\$ (Dolar Amerika Serikat) yang saat ini ada sebesar US\$500.000.000. Apabila terdapat kelebihan dana yang diperoleh dari PUT II setelah pembayaran kembali atas utang Perseroan akan digunakan untuk modal kerja Perseroan.
4. Memberikan kewenangan dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan-keputusan di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan keputusan RUPS dengan akta tersendiri di hadapan Notaris.

RENCANA PENGGUNAAN DANA

Perseroan berencana untuk menggunakan seluruh dana bersih yang diperoleh dari PUT II ini, setelah dikurangi biaya-biaya PUT II, untuk:

1. Pembayaran kembali atas utang Perseroan kepada pemegang saham dalam denominasi US\$ (Dolar AS) yang saat ini ada sebesar US\$500.000.000.
2. Apabila terdapat kelebihan dana yang diperoleh dari PUT II setelah pembayaran kembali atas utang sebagaimana angka 1 diatas akan digunakan untuk modal kerja Perseroan.

PERNYATAAN UTANG

Pernyataan utang berikut diambil dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan yang ditandatangani oleh Chrisna A. Wardhana, CPA pada tanggal 28 Januari 2016 dengan opini tanpa Modifikasian.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perseroan mempunyai liabilitas sebesar Rp44.752.685 juta dengan perincian sebagai berikut:

	<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>
KETERANGAN	31 Desember 2015
Liabilitas jangka pendek	
Utang usaha dan utang lain-lain	
- Pihak ketiga	5.257.397
- Pihak berelasi	25.617
Utang pajak	
- Pajak penghasilan badan	-
- Pajak lainnya	256.181
Beban yang masih harus dibayar	
- Pihak ketiga	1.121.767
- Pihak berelasi	6.376
Pendapatan tangguhan	1.548.076
Utang derivatif	-
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	199.016
Provisi	3.043.943
Bagian lancar dari pinjaman jangka panjang	3.430.720
Liabilitas sewa	367.704
Bagian lancar dari sukuk ijarah	491.417
Jumlah liabilitas jangka pendek	15.748.214
Liabilitas jangka panjang	
Pinjaman jangka panjang	15.133.391
Liabilitas sewa	2.023.085
Sukuk Ijarah	1.000.394
Pinjaman ke pemegang saham	6.897.500
Pendapatan tangguhan	2.070.193
Liabilitas pajak tangguhan	1.137.491
Utang derivatif	-
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	246.820
Provisi	495.597
Jumlah liabilitas jangka panjang	29.004.471
Jumlah	44.752.685

Sampai dengan Prospektus Ringkas ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki liabilitas komitmen dan kontinjensi yang signifikan selain yang telah diungkapkan pada laporan keuangan.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Ikhtisar data keuangan penting harus dibaca bersama-sama dengan dan mengacu pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015 dan catatan atas laporan keuangan yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus.

Ikhtisar data keuangan penting Perseroan yang disajikan dibawah ini diekstrak dari laporan keuangan konsolidasian auditan Perseroan pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015, yang disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan terdapat di bagian lain dalam Prospektus. Laporan keuangan konsolidasian auditan pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015 telah diaudit berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik

Indonesia ("IAPI") oleh Kantor Akuntan Publik ("KAP") Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, dahulu KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (firma anggota jaringan global PwC), akuntan publik independen, yang ditandatangani oleh Chrisna A. Wardhana, CPA pada tanggal 28 Januari 2016 dengan opini tanpa Modifikasi.

Ikhtisar data keuangan penting Perseroan pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 diekstrak dari laporan keuangan konsolidasian interim Perseroan pada 30 Juni 2015, 31 Desember 2014, 2013, dan 2012, dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 yang telah diaudit oleh KAP yang sama, yang ditandatangani oleh Chrisna A. Wardhana, CPA pada tanggal 13 Agustus 2015 dengan opini tanpa Modifikasi, yang tersedia di situs web Perseroan (www.xl.co.id) dan telah dilaporkan kepada OJK.

Perseroan juga menyajikan informasi keuangan lainnya pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Informasi keuangan untuk tahun 2011 yang disajikan di bawah ini telah direklasifikasi dan disajikan kembali agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus. Kecuali dinyatakan lain di bawah, informasi keuangan pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 diambil dari laporan keuangan konsolidasian audit Perseroan yang telah diaudit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI") oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan yang ditandatangani oleh Drs. Irhoan Tanudiredja, CPA pada tanggal 31 Januari 2013 dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian, yang tersedia di situs web Perseroan (www.xl.co.id) dan telah dilaporkan kepada OJK.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	31 Desember				
	2011	2012	2013	2014*	2015
Aset lancar					
Kas dan setara kas	998.113	791.805	1.317.996	6.951.316	3.311.867
Piutang usaha – setelah dikurangi cadangan kerugian nilai piutang					
- Pihak ketiga	611.896	468.152	1.300.252	1.116.370	848.529
- Pihak berelasi	32.508	37.535	13.948	13.916	49.498
Piutang lain-lain					
- Pihak ketiga	25.383	21.674	18.113	56.946	22.409
- Pihak berelasi	191	260	131	433	606
Persediaan	66.595	49.807	49.218	77.237	78.979
Pajak dibayar dimuka					
- Pajak penghasilan badan	80.684	136.843	205.342	391.433	334.456
- Klaim restitusi pajak	5.161	5.161	5.161	4.088	-
- Pajak lainnya	27.504	96.481	199.906	-	-
Beban dibayar dimuka	1.513.578	1.905.088	2.120.364	3.473.543	4.012.096
Aset indemnifikasi	-	-	-	994.179	994.179
Piutang derivatif	-	69.456	-	120.480	364.153
Aset lain-lain	25.624	76.723	613.683	109.821	134.814
Jumlah aset lancar	3.387.237	3.658.985	5.844.114	13.309.762	10.151.586
Aset tidak lancar					
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan	25.614.830	29.643.274	30.928.452	35.207.217	33.426.750
Aset takberwujud	448.855	376.513	774.626	6.159.394	6.326.308
Investasi pada ventura bersama	-	-	205.685	103.993	109.014
Beban dibayar dimuka	1.174.631	1.279.063	1.357.346	1.309.654	1.350.742
Piutang derivatif	117.785	66.511	699.204	446.859	382.897
Goodwill	-	-	-	6.681.357	6.681.357
Aset lain-lain	427.316	431.359	468.199	412.648	415.666
Jumlah aset tidak lancar	27.783.417	31.796.720	34.433.512	50.321.122	48.692.734
Jumlah aset	31.170.654	35.455.705	40.277.626	63.630.884	58.844.320
Liabilitas jangka pendek					
Utang usaha dan utang lain-lain					
- Pihak ketiga	2.804.871	2.648.827	3.221.902	4.435.237	5.257.397
- Pihak berelasi	10.198	4.794	3.729	9.227	25.617
Utang pajak					
- Pajak penghasilan badan	73.710	56.350	-	3.901	-
- Pajak lainnya	55.485	46.220	69.012	616.751	256.181
Beban yang masih harus dibayar					
- Pihak ketiga	728.907	576.371	635.522	811.457	1.121.767
- Pihak berelasi	-	-	-	5.750	6.376
Pendapatan tangguhan	796.916	930.460	726.214	1.700.442	1.548.076
Utang derivatif	-	-	-	12.637	-
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	157.481	162.155	132.690	179.444	199.016
Provisi	280.404	8.247	17.325	3.546.845	3.043.943
Bagian lancar dari pinjaman jangka panjang	2.320.821	4.306.572	3.124.652	3.921.513	3.430.720
Obligasi – bagian lancar	1.499.419	-	-	-	-
Liabilitas sewa	-	-	-	155.088	367.704
Bagian lancar dari sukuk ijarah	-	-	-	-	491.417

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	31 Desember				
	2011	2012	2013	2014*	2015
Jumlah liabilitas jangka pendek	8.728.212	8.739.996	7.931.046	15.398.292	15.748.214
Liabilitas jangka panjang					
Pinjaman jangka panjang	6.906.014	9.213.417	14.696.950	19.486.902	15.133.391
Liabilitas sewa	-	-	-	1.921.033	2.023.085
Sukuk Ijarah	-	-	-	-	1.000.394
Pinjaman ke pemegang saham	-	-	-	6.220.000	6.897.500
Pendapatan tangguhan	-	-	-	4.105.574	2.070.193
Liabilitas pajak tangguhan	1.356.521	1.589.908	1.690.189	1.731.610	1.137.491
Utang derivatif	105.695	58.820	52.322	31.851	-
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	122.858	171.030	166.914	242.704	246.820
Provisi	258.842	312.498	440.058	444.944	495.597
Jumlah liabilitas jangka panjang	8.749.930	11.345.673	17.046.433	34.184.618	29.004.471
Jumlah liabilitas	17.478.142	20.085.669	24.977.479	49.582.910	44.752.685

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					
Modal saham – modal dasar saham biasa.					
modal ditempatkan dan disetor penuh	851.857	852.628	853.449	853.449	854.138
Tambahan modal disetor	5.414.099	5.454.351	5.479.832	5.597.344	5.632.445
Saldo laba					
- Telah ditentukan penggunaannya	400	500	600	700	700
- Belum ditentukan penggunaannya	7.426.156	9.062.557	8.966.266	7.596.481	7.604.352
Jumlah ekuitas	13.692.512	15.370.036	15.300.147	14.047.974	14.091.635
Jumlah liabilitas dan ekuitas	31.170.654	35.455.705	40.277.626	63.630.884	58.844.320

* Disajikan kembali, lihat Catatan 39 pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	31 Desember				
	2011****	2012***	2013**	2014**	2015
Pendapatan	18.260.144	20.969.806	21.265.060	23.460.015	22.876.182
Beban					
Beban infrastruktur	(3.866.242)	(5.206.335)	(6.026.861)	(8.229.219)	(9.286.366)
Beban penyusutan	(4.610.551)	(4.993.976)	(5.643.404)	(6.221.799)	(6.889.429)
Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya	(2.010.669)	(3.097.391)	(3.725.898)	(3.356.261)	(2.320.957)
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	(1.199.206)	(941.119)	(937.497)	(1.159.942)	(1.089.065)
Beban penjualan dan pemasaran	(1.237.982)	(1.306.482)	(1.354.517)	(1.424.475)	(1.127.023)
Beban umum dan administrasi	(598.233)	(673.153)	(560.827)	(666.679)	(659.727)
Beban amortisasi	(72.342)	(72.342)	(115.109)	(619.544)	(245.873)
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs dari pembiayaan – bersih	(137.547)	(130.813)	(94.985)	(302.647)	21.813
Keuntungan dari penjualan dan sewa balik menara	-	-	-	271.717	2.035.383
Lain-lain	(16.465)	12.034	(173.478)	(164.584)	(175.661)
	(13.749.237)	(16.409.577)	(18.632.576)	(21.873.433)	(19.736.905)
Labanya	4.510.907	4.560.229	2.632.484	1.586.582	3.139.277
Biaya keuangan	(829.334)	(840.609)	(1.044.832)	(1.697.250)	(1.807.768)
Kerugian selisih kurs dari pembiayaan – bersih	(6.352)	(168.359)	(942.344)	(992.187)	(2.542.545)
Penghasilan keuangan	176.066	181.292	705.605	201.120	727.526
Bagian atas hasil bersih ventura bersama	-	-	23.985	(101.692)	(147.016)
	(659.620)	(827.676)	(1.257.586)	(2.590.009)	(3.769.803)
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan	3.851.287	3.732.553	1.374.898	(1.003.427)	(630.526)
Manfaat/(beban) pajak penghasilan	(1.021.186)	(967.906)	(342.081)	199.713	605.188
(Rugi)/laba tahun berjalan	2.830.101	2.764.647	1.032.817	(803.714)	(25.338)
Keuntungan/(kerugian) aktuarial dari program pensiun manfaat pasti	-	(27.642)	30.864	(35.003)	44.278
(Beban)/Manfaat pajak penghasilan terkait	-	6.910	(7.716)	8.751	(11.069)
(Rugi)/Laba komprehensif lainnya periode/tahun berjalan setelah pajak	-	(20.732)	23.148	(26.252)	33.209
Jumlah (rugi)/laba komprehensif	2.830.101	2.743.915	1.055.965	(829.966)	7.871
(Rugi)/Laba diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.830.101	2.764.647	1.032.817	(803.714)	(25.338)
Jumlah (rugi)/laba komprehensif diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.830.101	2.743.915	1.055.965	(829.966)	7.871
(Rugi)/laba bersih per saham dasar	332	324	121	(95)	(3)

** Disajikan kembali, lihat Catatan 39 dan 41 pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus.

*** Telah disajikan kembali pada laporan keuangan konsolidasian interim Perseroan yang diterbitkan pada tanggal 13 Agustus 2015.

**** Perseroan melakukan reklasifikasi atas sejumlah akun dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31

Desember 2011 agar sesuai dengan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian di bagian lain dalam Prospektus. Berikut merupakan akun-akun yang direklasifikasi :

RASIO-RASIO PERTUMBUHAN, USAHA DAN KEUANGAN

(dalam %, kecuali dinyatakan lain)

KETERANGAN	31 Desember				
	2011	2012	2013	2014	2015
Rasio pertumbuhan					
Pendapatan	7,05	14,84	1,41	10,32	(2,49)
Beban	14,27	19,35	13,55	17,39	(9,77)
Laba/(rugi) usaha	(10,24)	1,09	(42,27)	(39,73)	97,86
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	(0,16)	(3,08)	(63,16)	(172,98)	(37,16)
Laba/(rugi) periode/tahun berjalan	(2,11)	(2,31)	(62,64)	(177,82)	(96,85)
Laba/(rugi) komprehensif	(2,11)	(3,05)	(61,52)	(178,60)	(100,95)
Aset	14,38	13,75	13,60	57,98	(7,52)
Liabilitas	12,50	14,92	24,35	98,51	(9,74)
Ekuitas	16,89	12,25	(0,45)	(8,18)	(0,31)
Rasio usaha					
Laba/(rugi) usaha/pendapatan	24,70	21,75	12,38	6,76	13,72
Laba/(rugi) komprehensif/pendapatan	15,50	13,09	4,97	(3,54)	0,03
Laba/(rugi) usaha/ekuitas	32,94	29,67	17,21	11,29	22,28
Laba/(rugi) periode/tahun berjalan/ekuitas	20,67	17,99	6,75	(5,72)	(0,18)
Laba/(rugi) komprehensif/ekuitas	20,67	17,85	6,90	(5,91)	0,06
Laba/(rugi) usaha/aset	14,47	12,86	6,54	2,49	5,33
Laba/(rugi) periode/tahun berjalan/aset	9,08	7,80	2,56	(1,26)	(0,04)
Laba/(rugi) komprehensif/aset	9,08	7,74	2,62	(1,30)	0,01
Rasio keuangan					
Aset/liabilitas (x)	1,78	1,76	1,61	1,28	1,31
Liabilitas/ekuitas (x)	1,28	1,31	1,63	3,53	3,18
Liabilitas/aset (x)	0,56	0,57	0,62	0,78	0,76
Utang*/EBITDA** (x)	1,15	1,39	2,06	3,44	3,21
Aset lancar/liabilitas lancar (<i>Current Ratio</i>) (x)	0,39	0,42	0,74	0,86	0,64

* Utang adalah jumlah utang pokok dan premium/diskon (jika ada) yang mengandung bunga yang harus dibayar sebagaimana dibuktikan dengan notes, surat utang, sukuk atau instrumen serupa lainnya.

** EBITDA didefinisikan sebagai laba/rugi sebelum depresiasi, amortisasi, keuntungan/kerugian selisih kurs, penghasilan/biaya keuangan, keuntungan dari penjualan sewa-balik menara, lain-lain yang didalamnya terutama pajak penghasilan final, bagian atas hasil bersih ventura bersama dan pajak penghasilan.

PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN DAN ANALISIS KONDISI KEUANGAN SERTA KINERJA USAHA PERSEROAN

Pembahasan oleh manajemen dan analisis kondisi keuangan serta kinerja usaha Perseroan berikut harus dibaca bersama-sama dengan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015.

A. LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

Jasa telekomunikasi seluler

Pendapatan dari jasa telekomunikasi seluler mengalami kenaikan sekitar 1,8% menjadi Rp19.453.962 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp19.105.385 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan dari percakapan, data dan VAS dan pendapatan lainnya, yang sebagian diimbangi oleh penurunan pendapatan dari SMS.

Percakapan. Pendapatan percakapan mengalami kenaikan sekitar 4,3% menjadi Rp8.276.400 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp7.937.369 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang terutama disebabkan oleh kenaikan harga percakapan (seiring dengan upaya optimalisasi harga sebagai respon terhadap faktor-faktor pasar), penurunan menit percakapan bebas biaya yang diberikan pada pelanggan melalui kegiatan promosi, rasionalisasi paket Perseroan sehingga mencakup lebih banyak menit percakapan dan kenaikan proporsi pelanggan *high-value* yang pada umumnya membeli paket dengan nilai lebih tinggi dengan jumlah menit percakapan yang lebih banyak, yang sebagian diimbangi oleh penurunan total MOU, yang terutama disebabkan oleh substitusi jasa percakapan dengan jasa data dan VAS oleh pelanggan Perseroan dan penurunan jumlah pelanggan, yang terutama disebabkan oleh penerapan strategi transformasi “3R” Perseroan.

Data dan VAS. Pendapatan Data dan VAS mengalami kenaikan sekitar 12,0% menjadi Rp7.027.333 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp6.274.997 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang terutama disebabkan oleh kenaikan proporsi pelanggan *high-value* Perseroan, yang pada umumnya menggunakan lebih banyak data akibat gaya hidup digital dan kebutuhan internet seluler yang lebih luas, dan

kenaikan *traffic* data sebagai akibat substitusi jasa SMS dengan jasa data dan VAS oleh pelanggan Perseroan, serta optimalisasi harga paket data dan VAS Perseroan.

SMS. Pendapatan SMS mengalami penurunan sekitar 17,2% menjadi Rp3.890.291 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp4.696.310 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang terutama disebabkan oleh penurunan jumlah pelanggan, jumlah *outgoing* SMS dan SMS per pelanggan akibat substitusi jasa SMS dengan jasa pesan OTT oleh pelanggan Perseroan.

Pendapatan Lain-lain. Pendapatan lain-lain mengalami kenaikan sekitar 32,1% dari Rp259.938 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp196.709 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan dari volume transaksi yang dilakukan menggunakan XL Tunai. Perseroan membebankan komisi atas setiap transaksi tersebut.

Jasa interkoneksi seluler

Pendapatan interkoneksi seluler mengalami penurunan sekitar 20,5% menjadi Rp2.391.508 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp3.006.746 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang disebabkan oleh penurunan *off-net traffic* domestik dan internasional untuk percakapan dan SMS, yang terutama disebabkan oleh substitusi jasa-jasa tersebut dengan jasa percakapan dan/atau pesan OTT. Penurunan pendapatan tersebut sebagian diimbangi oleh kenaikan pendapatan interkoneksi lainnya, yang terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan dari jasa M2M Perseroan kepada korporasi.

Jasa telekomunikasi lainnya

Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya mengalami penurunan sekitar 23,5% menjadi Rp1.114.579 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp1.457.171 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang terutama disebabkan oleh:

- penurunan pendapatan sewa menara, yang terutama disebabkan oleh pengurangan jumlah portofolio menara Perseroan menyusul dirampungkannya Penjualan Menara STP pada bulan Desember 2014;
- penurunan pendapatan sirkuit langganan, yang terutama disebabkan oleh pemutusan dari perjanjian sewa dengan AXIS setelah penyelesaian dari Akuisisi AXIS;
- penurunan pendapatan *national roaming services*, yang terutama disebabkan oleh berakhirnya perjanjian *national roaming services* Perseroan dengan AXIS dengan dirampungkannya Akuisisi AXIS;
- penurunan pendapatan sewa internet, yang terutama disebabkan oleh berakhirnya jasa penyedia internet Perseroan kepada AXIS dengan dirampungkannya Akuisisi AXIS;

yang sebagian diimbangi oleh kenaikan pendapatan jasa telekomunikasi lain-lain, yang terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan *mobile advertising*.

Pendapatan sebelum dikurangi diskon

Akibat hal-hal tersebut di atas, pendapatan sebelum dikurangi diskon mengalami penurunan sekitar 2,6% menjadi Rp22.960.049 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp23.569.302 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Diskon pendapatan seluler

Diskon pendapatan seluler mengalami penurunan sekitar 23,3% menjadi Rp83.867 juta pada tahun 2015 dari Rp109.287 juta pada tahun 2014, yang terutama disebabkan oleh penurunan diskon dari jelajah internasional. Pada tahun 2015 terjadi perubahan perjanjian dengan beberapa mitra kerja dimana tarif yang dikenakan kepada mereka sudah termasuk diskon yang tercermin di dalam harga jual, sebelumnya penerapan diskon di luar harga yang dikenakan kepada mereka.

Pendapatan setelah dikurangi diskon

Akibat hal-hal tersebut di atas, pendapatan setelah dikurangi diskon mengalami penurunan sekitar 2,5% menjadi Rp22.876.182 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp23.460.015 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Beban infrastruktur

Beban infrastruktur mengalami kenaikan sekitar 12,8% menjadi Rp9.286.366 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dari Rp8.229.219 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang terutama disebabkan oleh (i) kenaikan beban lisensi terutang atas tambahan spektrum frekuensi yang diperoleh melalui Akuisisi AXIS yang dibukukan selama setahun penuh pada tahun 2015 dibandingkan tahun 2014, ketika beban tersebut hanya dibukukan untuk sebagian periode dalam tahun 2014, (ii) kenaikan beban perbaikan dan pemeliharaan sebagai akibat dari perluasan infrastruktur jaringan Perseroan, dan (iii) kenaikan biaya sewa tempat spesifik pada menara yang

diklasifikasikan sebagai sewa operasi sehubungan dengan penjualan dan sewa-balik menara dalam Penjualan Menara STP yang dirampungkan pada bulan Desember 2014.

Beban penyusutan

Beban penyusutan mengalami kenaikan sekitar 10,7% menjadi Rp6.889.429 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp6.221.799 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang terutama disebabkan oleh kenaikan aset tetap Perseroan akibat perluasan infrastruktur jaringan Perseroan dan Akuisisi AXIS pada tahun 2014.

Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya

Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya mengalami penurunan sekitar 30,8% menjadi Rp2.320.957 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp3.356.261 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, terutama disebabkan oleh substitusi jasa SMS dan percakapan dengan jasa data dan VAS yang dilakukan pelanggan Perseroan, sehingga menghasilkan *off-net traffic* domestik dan internasional yang lebih rendah, serta pembayaran akses jasa BlackBerry tertentu akibat perpindahan ke biaya tetap dari biaya per akses kepada BlackBerry.

Beban gaji dan kesejahteraan karyawan

Beban gaji dan kesejahteraan karyawan mengalami penurunan sekitar 6,1% menjadi Rp1.089.065 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp1.159.942 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang terutama disebabkan oleh pengurangan karyawan kontrak yang dipekerjakan Perseroan untuk membantu proses integrasi sehubungan dengan Akuisisi AXIS setelah dirampungkannya integrasi operasi AXIS dengan operasi Perseroan pada bulan Desember 2014.

Beban penjualan dan pemasaran

Beban penjualan dan pemasaran mengalami penurunan sekitar 20,9% menjadi Rp1.127.023 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp1.424.475 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, terutama disebabkan oleh kenaikan jumlah pelanggan baru dan lama yang membeli dan mengisi ulang pulsa prabayar melalui jalur distribusi modern Perseroan, dimana Perseroan membayar komisi penjualan yang lebih rendah secara persentase terhadap pendapatan dibandingkan dengan jalur distribusi tradisional.

Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi mengalami penurunan sekitar 1,0% menjadi Rp659.727 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp666.679 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, terutama akibat kenaikan jasa profesional yang sebagian diimbangi oleh penurunan beban utilitas kantor dan beban sewa non-jaringan.

Beban amortisasi

Beban amortisasi mengalami penurunan sekitar 60,3% menjadi Rp245.873 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dari Rp619.544 juta untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014, terutama akibat tidak adanya percepatan amortisasi di tahun 2015 sekitar Rp400.000 juta yang dicatatkan pada tahun 2014 untuk spektrum frekuensi radio yang dikembalikan kepada Pemerintah sehubungan dengan dirampungkannya Akuisisi AXIS pada tahun 2014.

(Kerugian)/keuntungan selisih kurs bersih

(Kerugian)/keuntungan selisih kurs dari aktivitas operasi mengalami kenaikan hingga mencatat keuntungan senilai Rp21.813 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan kerugian sebesar Rp302.647 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang terutama disebabkan oleh lebih besarnya aset moneter dalam mata uang asing, seperti kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, dan aset lain-lain, dibandingkan dengan liabilitas moneter seperti utang usaha dan lain-lain, terutama berasal dari kenaikan kas dan setara kas yang didominasi oleh mata uang Dolar AS yang Perseroan beli untuk melakukan lindung nilai atas depresiasi nilai tukar Rupiah, yang sebagian diimbangi dengan depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS pada tahun 2015. - nilai tukar rata-rata adalah Rp13.304 per US\$1,00 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp11.840 per US\$1,00 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Keuntungan dari penjualan dan sewa-balik menara

Keuntungan dari penjualan dan sewa-balik menara mengalami kenaikan sekitar 649,1% menjadi Rp2.035.383 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp271.717 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang terutama disebabkan oleh (i) pengakuan porsi keuntungan dari penjualan dan sewa-balik menara berdasarkan sewa pembiayaan Penjualan Menara STP selama satu tahun penuh sejumlah Rp278.745 juta, dan (ii) pengakuan keuntungan penjualan menara yang tidak disewa kembali sejumlah Rp1.756.638 juta, menyusul berakhirnya periode garansi sehubungan dengan Penjualan Menara STP.

Lain-lain

Beban lain-lain mengalami kenaikan sekitar 6,7% menjadi Rp175.661 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp164.584 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang terutama disebabkan oleh kenaikan pada pencatatan atas penjualan dari peralatan jaringan tertentu yang tidak digunakan, yang diimbangi sebagian dari penurunan dalam penghapusan aset.

Laba operasi

Akibat hal-hal tersebut di atas, laba operasi mengalami kenaikan sekitar 97,9% menjadi Rp3.139.277 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp1.586.582 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Biaya keuangan

Biaya keuangan mengalami kenaikan sekitar 6,5% menjadi Rp1.807.768 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp1.697.250 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang terutama disebabkan oleh kenaikan tingkat suku bunga atas utang Perseroan yang telah direstrukturisasi dari Dolar AS ke Rupiah.

Kerugian selisih kurs dari pembiayaan – bersih

Kerugian selisih kurs dari aktivitas pembiayaan mengalami kenaikan sekitar 156,3% menjadi Rp2.542.545 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp992.187 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang terutama disebabkan depresiasi Rupiah terhadap Dolar AS pada tahun 2015 - nilai tukar rata-rata adalah Rp13.304 per US\$1,00 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp11.840 per US\$1,00 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, dan pengakuan kerugian mata uang asing pada saat pembiayaan kembali dari pinjaman yang berdenominasi dalam Dolar AS sebesar US\$380,0 juta menjadi sekitar Rp5.649.600 juta dan pembayaran sejumlah pinjaman yang berdenominasi dalam Dolar AS.

Pendapatan keuangan

Pendapatan keuangan mengalami kenaikan sekitar 261,7% menjadi Rp727.526 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp201.120 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang terutama disebabkan oleh keuntungan selisih kurs dari transaksi lindung nilai seiring dengan depresiasi Rupiah terhadap Dolar AS.

Bagian atas hasil bersih ventura bersama

Bagian atas hasil entitas sepengendali mengalami kenaikan sekitar 44,6% sehingga menghasilkan kerugian sebesar Rp147.016 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan kerugian sebesar Rp101.692 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang terutama disebabkan oleh kenaikan kerugian ventura bersama milik Perseroan, XL Planet, pada tahun 2015.

Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan

Akibat hal-hal tersebut di atas, kerugian sebelum pajak penghasilan mengalami penurunan sekitar 37,2% menjadi Rp630.526 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan kerugian sebesar Rp1.003.427 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

(Beban)/manfaat pajak penghasilan

Manfaat pajak penghasilan mengalami kenaikan sekitar 203,0% menjadi Rp605.188 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan manfaat pajak penghasilan sebesar Rp199.713 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, terutama disebabkan oleh kenaikan kerugian pajak sebesar Rp2.891.355 juta yang dibukukan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan kerugian pajak sebesar Rp1.654.224 juta yang dibukukan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Laba/(rugi) tahun berjalan

Akibat hal-hal tersebut di atas, rugi tahun berjalan mencapai Rp25.338 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan rugi tahun berjalan sebesar Rp803.714 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013

Jasa telekomunikasi seluler

Pendapatan dari jasa telekomunikasi seluler mengalami kenaikan sekitar 13,4% menjadi Rp19.105.385 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp16.841.729 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan jasa data dan VAS dari pelanggan XL, dan jasa percakapan dan SMS dari pelanggan AXIS yang diperoleh dari Akuisisi AXIS, yang sebagian diimbangi oleh penurunan pendapatan dari jasa lainnya.

Percakapan. Pendapatan percakapan mengalami kenaikan sekitar 3,2% menjadi Rp7.937.369 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp7.688.107 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan oleh penambahan dalam jumlah pelanggan karena Akuisisi AXIS, kenaikan harga percakapan, pengurangan menit bebas biaya yang diberikan kepada pelanggan pada tahun 2014 dibandingkan jumlah menit bebas biaya sebagai bagian dari promosi yang jauh lebih tinggi secara signifikan pada tahun 2013, dan sebagian diimbangi oleh penurunan MOU akibat substitusi jasa percakapan dengan jasa data dan VAS oleh pelanggan Perseroan.

Data dan VAS. Pendapatan data dan VAS mengalami kenaikan sekitar 42,6% menjadi Rp6.274.997 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp4.401.650 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan oleh kenaikan *traffic* data sehubungan dengan perluasan kapasitas jaringan Perseroan setelah Akuisisi AXIS, penambahan pilihan paket data dan VAS yang meningkatkan penggunaan data dan VAS oleh pelanggan, kenaikan penetrasi ponsel, dan substitusi jasa percakapan dan SMS dengan jasa data dan VAS yang dilakukan pelanggan. Pertumbuhan pendapatan data dan VAS terutama berasal dari pelanggan XL yang mewakili sebagian besar pelanggan *high-value* Perseroan pada tahun berjalan dan juga menggunakan lebih banyak jasa data dan VAS dibandingkan dengan pelanggan AXIS.

SMS. Pendapatan SMS mengalami kenaikan sekitar 3,3% menjadi Rp4.696.310 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp4.544.302 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan oleh penambahan pelanggan karena Akuisisi AXIS dan pengurangan promosi SMS bebas biaya pada tahun 2014, dan sebagian diimbangi oleh penurunan *outgoing* SMS akibat substitusi jasa SMS dengan jasa data dan VAS oleh pelanggan Perseroan.

Pendapatan Lain-lain. Pendapatan lain-lain mengalami penurunan sekitar 5,3% menjadi Rp196.709 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp207.670 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan dari saldo pulsa isi ulang prabayar yang tidak digunakan sebelum berakhirnya masa berlaku.

Jasa interkoneksi seluler

Pendapatan jasa interkoneksi seluler mengalami penurunan sekitar 0,9% menjadi Rp3.006.746 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp3.032.764 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan oleh:

- penurunan pendapatan SMS interkoneksi domestik, yang terutama disebabkan oleh penurunan *off-net traffic* SMS sebagai akibat substitusi jasa SMS dengan jasa data dan VAS;
- penurunan pendapatan percakapan jelajah internasional yang terutama disebabkan oleh meningkatnya penggunaan ponsel yang didukung oleh teknologi VoIP sebagai substitusi percakapan jelajah internasional;
- penurunan pendapatan SMS jelajah internasional, yang terutama disebabkan oleh menurunnya SMS *off-net traffic* sebagai akibat dari substitusi dari layanan SMS menuju data dan VAS.

yang sebagian besar diimbangi oleh:

- kenaikan pendapatan percakapan interkoneksi domestik yang terutama disebabkan oleh kenaikan *traffic incoming* percakapan yang disebabkan oleh penambahan pelanggan AXIS sebagai hasil dari Akuisisi AXIS; dan
- kenaikan pendapatan interkoneksi lain-lain, yang terutama disebabkan oleh kenaikan jumlah pelanggan yang menggunakan jasa M2M Perseroan.

Jasa telekomunikasi lainnya

Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya mengalami penurunan sekitar 1,2% menjadi Rp1.457.171 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp1.475.602 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan oleh:

- penurunan pendapatan sewa menara, yang terutama disebabkan oleh berakhirnya penyewaan menara Perseroan kepada AXIS dengan dirampungkannya Akuisisi AXIS;
- penurunan pendapatan sirkuit langganan, yang terutama disebabkan oleh berakhirnya perjanjian sirkuit langganan dengan AXIS dengan dirampungkannya Akuisisi AXIS.

yang sebagian besar diimbangi oleh:

- pendapatan *national roaming services* yang dihasilkan dari perjanjian *national roaming services* dengan AXIS dari Januari 2014 sampai Maret 2014 sebelum penyelesaian Akuisisi AXIS. Dalam perjanjian tersebut, Perseroan

berupaya meningkatkan kualitas pelayanan yang ditawarkan kepada pelanggan AXIS guna mengurangi tingkat pengurangan pelanggan AXIS sebelum penyelesaian Akuisisi AXIS;

- kenaikan pendapatan sewa internet (ISP), yang terutama disebabkan oleh pendapatan yang dihasilkan dari kapasitas ISP yang diberikan kepada AXIS dari bulan Desember 2013 hingga Maret 2014 sebelum penyelesaian Akuisisi AXIS; dan
- kenaikan pendapatan jasa telekomunikasi lain-lain, yang terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan *mobile advertising* dan jasa *cloud computing*.

Pendapatan sebelum dikurangi diskon

Sebagai akibat hal-hal tersebut di atas, pendapatan sebelum diskon mengalami peningkatan sekitar 10,4% menjadi Rp23.569.302 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp21.350.095 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Diskon pendapatan seluler

Diskon pendapatan seluler mengalami kenaikan sekitar 28,5% menjadi Rp109.287 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp85.035 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, terutama akibat peningkatan dari *in-roamers*.

Pendapatan setelah dikurangi diskon

Akibat hal-hal tersebut di atas, pendapatan setelah diskon mengalami peningkatan sekitar 10,3% menjadi Rp23.460.015 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp21.265.060 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Beban infrastruktur

Beban infrastruktur mengalami kenaikan sekitar 36,5% menjadi Rp8.229.219 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp6.026.861 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan oleh kenaikan beban sewa dan beban perbaikan dan pemeliharaan akibat perluasan infrastruktur jaringan Perseroan dan Akuisisi AXIS serta biaya lisensi yang lebih tinggi yang harus dibayar untuk tambahan spektrum frekuensi radio dari Akuisisi AXIS.

Beban penyusutan

Beban penyusutan mengalami kenaikan sekitar 10,2% menjadi Rp6.221.799 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp5.643.404 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan oleh kenaikan aset tetap Perseroan akibat perluasan infrastruktur jaringan Perseroan baik secara organik maupun melalui Akuisisi AXIS.

Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya

Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya mengalami penurunan sekitar 9,9% menjadi Rp3.356.261 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp3.725.898 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, terutama akibat substitusi jasa percakapan dan SMS dengan layanan data dan VAS yang dilakukan oleh pelanggan Perseroan, sehingga menghasilkan *off-net traffic* domestik dan internasional yang lebih rendah.

Beban gaji dan kesejahteraan karyawan

Beban gaji dan kesejahteraan karyawan mengalami kenaikan sekitar 23,7% menjadi Rp1.159.942 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp937.497 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan oleh kenaikan gaji maupun kenaikan jumlah karyawan, yang sebagian terkait dengan karyawan kontrak yang dipekerjakan untuk membantu proses integrasi operasi AXIS dengan operasi Perseroan sehubungan dengan Akuisisi AXIS.

Beban penjualan dan pemasaran

Beban penjualan dan pemasaran mengalami kenaikan sekitar 5,2% menjadi Rp1.424.475 juta pada tanggal 31 Desember 2014, dari Rp1.354.517 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, terutama akibat kenaikan beban komisi yang terjadi sehubungan dengan kenaikan penjualan, baik melalui jalur distribusi tradisional maupun modern.

Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi mengalami kenaikan sekitar 18,9% menjadi Rp666.679 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp560.827 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan oleh kenaikan biaya lisensi dan perizinan untuk menara Perseroan, premi asuransi dan sewa untuk ruang kantor AXIS selama periode setelah Akuisisi AXIS.

Beban amortisasi

Beban amortisasi mengalami kenaikan sekitar 438,2% menjadi Rp619.544 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp115.109 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan oleh (i) percepatan amortisasi untuk spektrum frekuensi yang dikembalikan kepada Pemerintah dengan sisa masa manfaat ekonomis yang signifikan (delapan tahun) dan (ii) amortisasi sejumlah kecil aset tak berwujud (termasuk *brand* dan hubungan pelanggan), masing-masing sehubungan dengan Akuisisi AXIS.

Kerugian selisih kurs – bersih

Kerugian selisih kurs dari aktivitas operasi mengalami kenaikan sekitar 218,6% menjadi Rp302.647 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp94.985 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan oleh liabilitas operasi AXIS dalam Dolar AS yang diambil alih Perseroan melalui Akuisisi AXIS yang dibayarkan pada tahun 2014 dan depresiasi Rupiah terhadap Dolar AS pada tahun 2014 - nilai tukar rata-rata adalah Rp11.840 per US\$1,00 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp10.332 per US\$1,00 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Keuntungan dari penjualan dan sewa-balik menara

Keuntungan dari penjualan dan sewa-balik menara mengalami kenaikan sebesar Rp217.717 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari nil untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang disebabkan oleh pengakuan porsi keuntungan berdasarkan sewa operasi dan sewa pembiayaan dari Penjualan Menara STP yang dirampungkan pada bulan Desember 2014.

Lain-lain

Beban lain-lain mengalami penurunan sekitar 5,1% menjadi Rp164.584 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp173.478 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan oleh pendapatan lain-lain dari pengembalian pajak penghasilan, yang sebagian diimbangi oleh kenaikan penghapusan aset dan jasa profesional yang timbul sehubungan dengan Akuisisi AXIS.

Laba operasi

Akibat hal-hal tersebut di atas, laba operasi mengalami penurunan sekitar 39,7% menjadi Rp1.586.582 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp2.632.484 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Biaya keuangan

Biaya keuangan mengalami kenaikan sekitar 62,4% menjadi Rp1.697.250 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp1.044.832 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman untuk mendanai Akuisisi AXIS, termasuk Pinjaman Pemegang Saham.

Kerugian selisih kurs dari pembiayaan - bersih

Kerugian selisih kurs dari aktivitas pembiayaan mengalami kenaikan sekitar 5,3% menjadi Rp992.187 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp942.344 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan oleh depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS pada tahun 2014 - nilai tukar rata-rata adalah Rp11.840 per US\$1,00 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp10.332 per US\$1,00 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Pendapatan keuangan

Pendapatan keuangan mengalami penurunan sekitar 71,5% menjadi Rp201.120 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp705.605 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan oleh kerugian derivatif atas transaksi lindung nilai.

Bagian atas hasil bersih ventura bersama

Bagian atas hasil entitas sepengendali mengalami kerugian sebesar Rp101.692 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan keuntungan sebesar Rp23.985 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan oleh kenaikan kerugian ventura bersama milik Perseroan, XL Planet, pada tahun 2014.

Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan

Akibat hal-hal tersebut di atas, rugi sebelum pajak penghasilan mencapai Rp1.003.427 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan laba sebelum pajak penghasilan sebesar Rp1.374.898 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

(Beban)/manfaat pajak penghasilan

Manfaat pajak penghasilan adalah sebesar Rp199.713 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan beban pajak penghasilan sebesar Rp 342.081 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan rugi sebelum pajak penghasilan pada tahun 2014.

Laba/(rugi) tahun berjalan

Akibat hal-hal tersebut di atas, rugi tahun berjalan mencapai Rp803.714 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan laba tahun berjalan sebesar Rp1.032.817 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

B. LIKUIDITAS DAN SUMBER MODAL

Secara historis, kas Perseroan terutama digunakan untuk belanja modal sehubungan dengan perluasan jaringan telekomunikasi Perseroan. Bisnis telekomunikasi Perseroan membutuhkan belanja modal yang substansial untuk membangun dan memperluas infrastruktur jaringan data dan seluler dan untuk membiayai operasi Perseroan.

Walaupun saat ini Perseroan memiliki jaringan yang substansial, Perseroan memperkirakan akan terjadi tambahan belanja modal yang berfokus pada perluasan infrastruktur jaringan terkait data, dengan penekanan pada kapasitas jaringan 4G LTE termasuk kebutuhan transmisi terkait. Sumber utama likuiditas Perseroan selama ini adalah kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi Perseroan, Penerbitan Sukuk Ijarah dan pinjaman berdenominasi Dolar AS dan Rupiah dengan jangka waktu pinjaman yang berkisar antara satu hingga tujuh tahun. Perseroan mengandalkan kas yang dihasilkan dari operasi, pembiayaan berbasis utang dan Pinjaman Pemegang Saham untuk mendanai kebutuhan modal kerja dan belanja modal.

Perseroan meyakini bahwa kas dan setara kas, arus kas dari operasi dan sumber-sumber pendanaan yang tersedia saat ini memadai untuk memenuhi antisipasi kebutuhan kas, termasuk kebutuhan kas Perseroan untuk modal kerja dan belanja modal yang telah direncanakan, selama sekurang-kurangnya 12 bulan mendatang.

C. BELANJA MODAL

Belanja modal Perseroan pada saat ini difokuskan pada perluasan infrastruktur jaringan terkait data, dengan penekanan pada kapasitas jaringan 4G LTE, termasuk kebutuhan transmisi terkait.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, belanja modal tunai Perseroan mengalami penurunan sekitar 41.56% menjadi Rp4.145.839 juta dibandingkan Rp7.094.671 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Belanja modal Perseroan pada tahun 2015 mengalami penurunan, karena Perseroan memiliki kelebihan kapasitas dalam jaringan Perseroan, yang disebabkan oleh rasionalisasi basis pelanggan Perseroan melalui pemangkasan pelanggan berorientasi biaya yang menggunakan kapasitas jaringan Perseroan dalam jumlah yang tidak sebanding dengan paket yang dibeli. Meskipun demikian, Perseroan memperkirakan belanja modal Perseroan akan mengalami kenaikan pada tahun 2016 seiring dengan keberlanjutan dari peluncuran jaringan 4G LTE Perseroan dan kenaikan pelanggan *high-value*.

Perseroan memperkirakan belanja modal Perseroan untuk tahun 2016 akan berjumlah sekitar Rp6,9 triliun, dan Perseroan memperkirakan akan mendanai belanja modal tersebut terutama melalui arus kas dari operasi, penerimaan transaksi monetisasi aset potensial dan sumber-sumber lainnya seperti pembiayaan berbasis utang. Belanja modal Perseroan sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang dinyatakan di atas akibat berbagai faktor, termasuk arus kas, hasil operasi dan kondisi keuangan Perseroan di masa mendatang, perubahan ekonomi Indonesia, perubahan teknologi, ketersediaan pemasok atau pendanaan lainnya dengan persyaratan yang dapat diterima oleh Perseroan, masalah teknis atau masalah lainnya dalam memperoleh atau menginstalasi peralatan, perubahan lingkungan peraturan di Indonesia, perubahan rencana dan strategi usaha Perseroan dan perubahan nilai tukar antara Dolar AS dan Rupiah, yang akan mempengaruhi biaya pembelian peralatan Perseroan.

D. PERPAJAKAN

Tarif pajak badan yang berlaku di Indonesia adalah 25%. Untuk keperluan pajak, Perseroan menggunakan metode saldo menurun ganda untuk penyusutan aset tetap selain bangunan, dan menggunakan metode garis lurus untuk penyusutan bangunan. Untuk keperluan pelaporan keuangan, Perseroan menggunakan metode garis lurus untuk penyusutan aset tetap berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset yang bersangkutan. Berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia pada saat ini, rugi pajak dapat dikompensasikan sampai lima tahun setelah terjadinya rugi pajak tersebut.

Perseroan membukukan kerugian sebesar Rp25.338 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan memiliki manfaat pajak penghasilan sebesar Rp605.188 juta pada periode yang sama.

Perseroan mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan atas perbedaan temporer yang timbul akibat perbedaan perlakuan akuntansi dan pajak untuk beban-beban tertentu. Perbedaan-perbedaan temporer tersebut terutama terkait

dengan penyusutan aset tetap dan amortisasi beban tangguhan. Lihat Catatan 29 atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk uraian lebih lanjut mengenai perbedaan-perbedaan tersebut.

Perseroan wajib mengenakan pajak pertambahan nilai sebesar 10% kepada pelanggan Perseroan. Perseroan diperbolehkan melakukan *offset* antara pajak pertambahan nilai yang dibayarkan kepada pemasok Perseroan untuk pembayaran barang dan jasa dengan pajak pertambahan nilai yang dikenakan Perseroan kepada pelanggan.

RISIKO USAHA

RISIKO-RISIKO YANG BERKAITAN DENGAN KEGIATAN USAHA PERSEROAN DAN INDUSTRI TELEKOMUNIKASI SELULER

1. Industri telekomunikasi seluler di Indonesia sangat kompetitif.
2. Perseroan memerlukan belanja modal yang besar untuk pemasangan jaringan 4G LTE.
3. *Brand* Perseroan bergantung pada keandalan jaringan Perseroan.
4. Strategi *dual-brand* Perseroan mungkin tidak berhasil.
5. Industri telekomunikasi seluler dipengaruhi oleh perubahan teknologi yang pesat.
6. Perseroan telah mengalami kerugian bersih di masa lalu dan mungkin tidak dapat untuk mencapai, mempertahankan atau meningkatkan profitabilitas.
7. Jika Perseroan tidak berhasil memperoleh pelanggan baru, mempertahankan pelanggan yang ada saat ini dan mengelola *churn rate* dalam tingkat yang dapat diterima, maka hal tersebut dapat mempengaruhi secara material kinerja keuangan Perseroan.
8. Perseroan mungkin tidak berhasil untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing atau risiko yang terkait dengan depresiasi atau volatilitas Rupiah.
9. Perseroan memiliki utang yang tunduk pada persyaratan-persyaratan tertentu.
10. Terbatasnya ketersediaan spektrum dapat membatasi pertumbuhan bisnis Perseroan.
11. Kepadatan jaringan dapat membatasi pertumbuhan bisnis Perseroan.
12. Kegiatan operasional Perseroan tunduk pada hukum dan peraturan yang sedang dalam perubahan yang signifikan.
13. Kenaikan biaya frekuensi yang signifikan dapat mempengaruhi kegiatan usaha, kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan.
14. Pemerintah adalah pemegang saham mayoritas tidak langsung dari pesaing utama Perseroan, yaitu Telkomsel, dan dapat memprioritaskan usaha Telkomsel dibandingkan kepada Perseroan.
15. Perseroan bergantung pada terbatasnya jumlah pemasok-pemasok utama yang memberikan dan mengelola infrastruktur jaringan Perseroan dan pemasok-pemasok utama tersebut mungkin sulit untuk digantikan.
16. Perseroan mungkin tunduk pada pembatasan atas kepemilikan asing dalam usaha jasa telekomunikasi.
17. Perseroan bergantung pada perjanjian interkoneksi terkait dengan penggunaan jaringan telepon seluler dan *fixed-line* milik pesaing Perseroan.
18. Pertanggungjawaban asuransi Perseroan saat ini mungkin tidak mencukupi dan cakupan pertanggungjawaban di masa mendatang mungkin sulit atau mahal untuk diperoleh.
19. Perseroan rentan terhadap risiko terkait dengan operasional dan ekspansi jaringan Perseroan.
20. Serangan terhadap keamanan jaringan atau keamanan teknologi informasi mungkin mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan.
21. Perseroan sangat bergantung pada jalur distribusi tradisional yang dimiliki di seluruh wilayah dalam negeri.
22. Kegiatan usaha Perseroan bergantung pada sistem pengendalian kredit dan penagihan yang canggih.
23. Data operasional terkait pelanggan Perseroan mungkin tidak dapat dibandingkan setiap periode.
24. Data operasional Perseroan mungkin tidak dapat dibandingkan dengan data operasional operator telekomunikasi seluler lain.
25. Perseroan mengandalkan keahlian manajemen dan karyawannya.
26. Hingga saat ini Perseroan telah menerima dukungan dari Axiata dan mungkin tidak terus menerima dukungan tersebut di masa yang akan datang.
27. Perseroan mungkin tidak dapat melindungi hak kekayaan intelektual dengan cukup, yang dapat merugikan nilai dari *brand* serta produk bermerek Perseroan dan memberikan dampak yang merugikan bagi kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil operasional, arus kas dan prospek Perseroan.
28. Kekhawatiran atas radiasi elektromagnetik dari telepon seluler atau BTS dapat menimbulkan gugatan atau tuntutan lain terhadap Perseroan.

RISIKO-RISIKO TERKAIT INVESTASI PADA KEPEMILIKAN SAHAM BARU PERSEROAN

1. Pemegang Saham minoritas mungkin tunduk pada pembatasan hak pemegang saham minoritas.
2. Penjualan saham Perseroan di masa mendatang, termasuk oleh Axiata dapat memberi pengaruh negatif pada harga pasar saham Perseroan.
3. Pemegang saham yang memenuhi syarat yang tidak melaksanakan HMETD-nya dalam PUT II dapat mengalami dilusi kepemilikan yang signifikan.
4. Program insentif jangka panjang bagi karyawan dan penerbitan saham untuk karyawan yang berhak dalam program insentif Perseroan akan menyebabkan dilusi.
5. Kondisi pasar efek Indonesia dapat mempengaruhi harga atau likuiditas saham Perseroan dan peraturan yang mengatur pasar modal Indonesia berbeda dengan pasar lain, yang dapat mempengaruhi harga saham Perseroan menjadi lebih berfluktuasi.
6. Harga perdagangan saham Perseroan telah berfluktuasi secara signifikan di masa lalu dan mungkin terus berfluktuasi secara signifikan.
7. Kemampuan Perseroan untuk membayar dividen di masa yang akan datang akan bergantung pada pendapatan, kondisi keuangan, arus kas, kebutuhan modal kerja dan belanja modal Perseroan.
8. Perubahan nilai Rupiah di masa depan terhadap dolar AS atau mata uang lain akan mempengaruhi nilai tukar mata uang asing ekuivalen terhadap nilai saham dan dividen Perseroan.
9. Kepentingan pemegang saham pengendali Perseroan mungkin berbeda dengan pemegang saham lain dan mungkin terjadi benturan kepentingan antara Perseroan dan Axiata atau pihak afiliasi lain.

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Setelah tanggal laporan auditor independen atas laporan keuangan Perseroan pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015 yang tercantum dalam Prospektus, diambil dari laporan keuangan Perseroan yang telah diaudit berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI") oleh Kantor Akuntan Publik ("KAP") Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, dahulu KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (firma anggota jaringan global PwC), akuntan publik independen, yang ditandatangani oleh Chrisna A. Wardhana, CPA pada tanggal 28 Januari 2016 dengan opini tanpa Modifikasi, sampai dengan tanggal Prospektus diterbitkan berikut merupakan kejadian penting yang material dan relevan:

1. Berdasarkan *website* Mahkamah Agung Republik Indonesia, pada tanggal 29 Februari 2016, MA telah mengeluarkan putusan No. 9 K/Pdt.Sus-KPPU/2016 yang mengabulkan permohonan kasasi KPPU terkait dengan kontinjensi yang telah diungkapkan dalam Bab III pada Prospektus. Namun, sampai dengan tanggal disusunnya Prospektus, Perseroan belum menerima salinan resmi dari putusan MA tersebut.
2. Dalam rangka memenuhi Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, pada tanggal 1 Maret 2016 Perseroan melakukan perubahan susunan Komite Audit Perseroan dikarenakan berakhirnya masa tugas Ketua Komite Audit, Bapak Peter Chambers. Perubahan ini adalah sebagaimana ditetapkan melalui Keputusan Edaran Dewan Komisaris tanggal 1 Maret 2016. Oleh karena itu susunan Komite Audit Perseroan saat ini adalah sebagai berikut:

Ketua : Yasmin Stamboel Wirjawan
 Anggota : Haryanto Thamrin
 Anggota : Paul Capelle

3. Pada tanggal 10 Maret 2016, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin Haji Mansor
 Komisaris : Dato' Sri Jamaludin bin Ibrahim
 Komisaris : Chari TVT
 Komisaris : Azran Osman Rani
 Komisaris : Muhamad Chatib Basri
 Komisaris Independen : Peter J. Chambers
 Komisaris Independen : Yasmin Stamboel Wirjawan

Direksi:

Presiden Direktur : Dian Siswarini
 Direktur : Willem Lucas Timmermans
 Direktur : Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin
 Direktur : Ongki Kurniawan
 Direktur Independen : Yessie D. Yosetya

KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

A. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan, suatu perseroan terbatas dan didirikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia dan berkedudukan hukum di Jakarta. Perseroan yang sebelumnya bernama PT

Excelcomindo Pratama Tbk, pertama kali didirikan dengan nama PT Grahametropolitan Lestari berdasarkan Akta Pendirian No. 55 tanggal 6 Oktober 1989, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No. 79 tanggal 17 Januari 1991 yang keduanya dibuat di hadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menkumham) berdasarkan Surat Keputusan No. C2-515.HT.01.01.TH.91 tanggal 19 Februari 1991 dan telah didaftarkan di dalam Daftar Perusahaan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan di bawah No. 670/Not/1991/PN.JKT.SEL dan 671/Not/1991/PN.JKT.SEL tanggal 21 Agustus 1991 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 8 November 1991 Tambahan No. 4070 ("Akta Pendirian").

Perseroan telah melakukan penawaran umum perdana saham setelah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam dan LK dengan suratnya No. S-2531/PM/2005 tanggal 16 September 2005 untuk sejumlah 1.427.500.000 (satu miliar empat ratus dua puluh tujuh juta lima ratus ribu) lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per saham, ditawarkan dengan harga Rp2.000,- (dua ribu Rupiah), dan sejak tanggal 29 September 2005 seluruh saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

Pada tanggal 16 November 2009, berdasarkan surat efektif dari Bapepam dan LK No. S-10044/BL/2009, Perseroan melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") menerbitkan 1.418.000.000 (satu miliar empat ratus delapan belas juta) lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per saham, dengan harga penawaran Rp2.000,- (dua ribu Rupiah). Seluruh saham yang diterbitkan Perseroan tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Sejak tanggal pendirian sampai dengan tanggal Prospektus Ringkas ini diterbitkan, Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan anggaran dasar.

B. STRUKTUR PERMODALAN DAN SUSUNAN PEMEGANG SAHAM

Berdasarkan Akta No. 23/2015, susunan pemegang saham maupun komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan adalah sebagai berikut :

KETERANGAN	Nilai Nominal Rp100,- per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	22.650.000.000	2.265.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd.	5.674.125.290	567.412.529.000	66,43
2. Publik (masing-masing di bawah 5%)	2.867.256.380	286.725.638.000	33,57
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	8.541.381.670	854.138.167.000	100,00
Saham dalam Portepel	14.108.618.330	1.410.861.833.000	

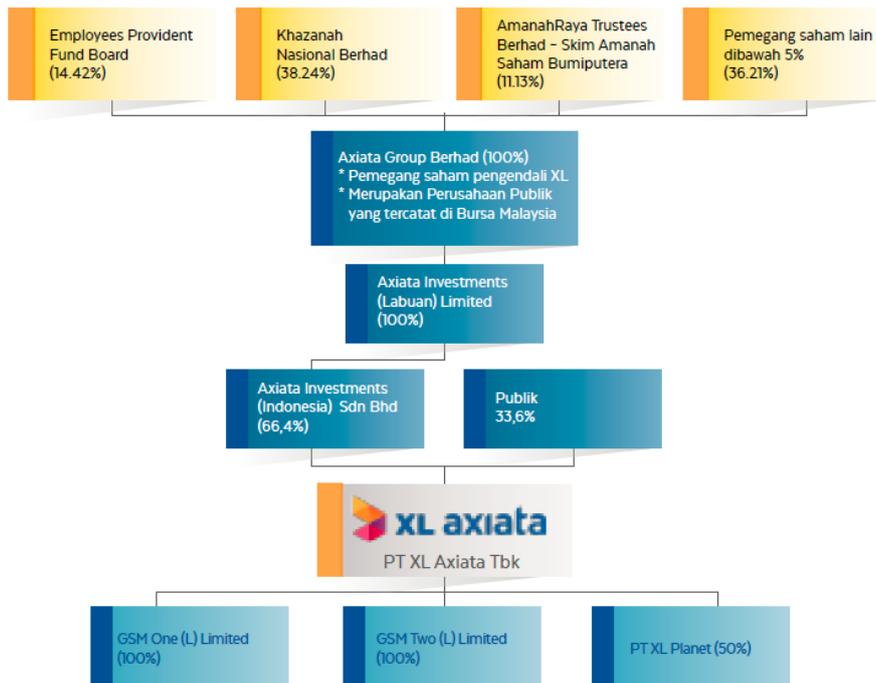
Daftar Pemegang Saham

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 29 Februari 2016, yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek yang ditunjuk oleh Perseroan, susunan pemegang saham maupun komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan pada saat Prospektus Ringkas ini diterbitkan adalah sebagai berikut :

KETERANGAN	Nilai Nominal Rp100,- per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	22.650.000.000	2.265.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd.	5.674.125.290	567.412.529.000	66,43
2. Publik (masing-masing di bawah 5%)	2.867.256.380	286.725.638.000	33,57
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	8.541.381.670	854.138.167.000	100,00
Saham dalam Portepel	14.108.618.330	1.410.861.833.000	

C. DIAGRAM KEPEMILIKAN PERSEROAN DENGAN ENTITAS ANAK, ENTITAS VENTURA BERSAMA DAN PEMEGANG SAHAM

Berikut merupakan diagram kepemilikan saham Perseroan per tanggal 31 Desember 2015 dan kepemilikan Perseroan pada Entitas Anak dan Entitas Ventura Bersama:



Sumber: Perseroan

1. Employees Provident Fund Board merupakan institusi social security yang dibentuk berdasarkan hukum Malaysia sesuai dengan Employee Provident Fund Act 1991 (Act 452) dan dibawah pengendalian Pemerintah Malaysia.
2. Khazanah Nasional Berhad merupakan entitas yang 99,99% sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Malaysia (sisa saham dimiliki oleh Federal Land Commissioner – Malaysia).
3. AmanahRaya Trustee Berhad (Skim Amanah Saham Bumiputera) bertindak selaku wali amanat (trustee) untuk Permodalan Nasional Berhad (“PNB”), sebuah instrumen dari Kebijakan Ekonomi baru Pemerintah Malaysia untuk mempromosikan kepemilikan saham di sektor Bumiputera.

Ketiga entitas di atas dikategorikan sebagai Government – Linked Investment Companies (GLIC) di negara Malaysia, yaitu perusahaan-perusahaan di bidang investasi milik Pemerintah (Federal Government) Malaysia yang berfungsi untuk mengalokasikan dana ke perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang komersial dimana kedudukan Pemerintah Malaysia adalah sebagai pemegang saham pengendali perusahaan-perusahaan tersebut. Saat ini terdapat tujuh perusahaan yang termasuk dalam GLIC yaitu Employees Provident Fund (EPF), Khazanah Nasional Bhd (Khazanah), Kumpulan Wang Amanah Pencen (KWAP), Lembaga Tabung Angkatan Tentera (LTAT), Lembaga Tabung Haji (LTH), Menteri Kewangan Diperbadankan (MKD), dan Permodalan Nasional Bhd (PNB).

D. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 2 tanggal 1 April 2015, dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang isinya sehubungan dengan perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris. Akta mana telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03.0770065 tanggal 14 April 2015 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-2907528-AH.01.11 Tahun 2015 tanggal 19 April 2015 (“Akta No. 2/2015”), Akta No. 18 tanggal 10 Maret 2016, dibuat dihadapan Aryanti Artisari, S.H.,M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, (“Akta No.18/2016”), susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris:

Presiden Komisaris	:	Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin Haji Mansor
Komisaris	:	Dato' Sri Jamaludin bin Ibrahim
Komisaris	:	Chari TVT
Komisaris	:	Azran Osman Rani
Komisaris	:	Muhamad Chatib Basri
Komisaris Independen	:	Peter J. Chambers
Komisaris Independen	:	Yasmin Stamboel Wirjawan

Direksi:

Presiden Direktur	:	Dian Siswarini
Direktur	:	Willem Lucas Timmermans
Direktur	:	Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin
Direktur	:	Ongki Kurniawan
Direktur Independen	:	Yessie D. Yosetya

Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik ("Peraturan No. 33/2014). Masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris adalah 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan terkait yang berlaku.

EKUITAS

Tabel berikut ini menggambarkan ekuitas Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015, yang disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan terdapat di bagian lain dalam Prospektus. Laporan keuangan konsolidasian audit pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015 telah diaudit berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI") oleh Kantor Akuntan Publik ("KAP") Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, dahulu KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (firma anggota jaringan global PwC), akuntan publik independen, yang ditandatangani oleh Chrisna A. Wardhana, CPA pada tanggal 28 Januari 2016 dengan opini tanpa modifikasian.

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	31 Desember		
	2013	2014*	2015
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham – modal dasar saham biasa, modal ditempatkan dan disetor penuh	853.449	853.449	854.138
Tambahan modal disetor	5.479.832	5.597.344	5.632.445
Saldo laba			
- Telah ditentukan penggunaannya	600	700	700
- Belum ditentukan penggunaannya	8.966.266	7.596.481	7.604.352
JUMLAH EKUITAS	15.300.147	14.047.974	14.091.635

* Disajikan kembali, lihat Catatan 39 pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus.

Tidak terdapat perubahan struktur permodalan Perseroan yang terjadi setelah laporan keuangan terakhir.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Seluruh Saham Perseroan yang telah diambil bagian dan disetor penuh dalam Perseroan, termasuk Saham yang akan ditawarkan dalam rangka PUT II kepada para pemegang Saham dalam rangka penerbitan HMETD, mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal, termasuk hak atas dividen.

Perseroan memiliki kebijakan untuk membayarkan dividen dalam bentuk uang tunai kepada seluruh Pemegang Saham Perseroan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Dengan tetap memperhatikan posisi keuangan atau tingkat kesehatan Perseroan dan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan, Perseroan memiliki kebijakan dividen minimal 30% dari laba bersih setelah pajak kecuali ditentukan lain oleh Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

Berikut merupakan keterangan mengenai pembayaran dividen Perseroan untuk tahun buku 2010 sampai dengan 2014, yang masing-masing dibayarkan pada tahun berikutnya:

(dalam jutaan Rupiah; kecuali dinyatakan lain)

KETERANGAN	31 Desember				
	2010	2011	2012	2013	2014
Dividen tunai ¹⁾	911.487	1.107.414	1.152.156	539.719	-
Laba/(rugi) bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.891.261	2.830.101	2.764.647	1.032.817	(829.966)
Rasio pembayaran dividen (%)	31,53%	39,13%	41,67%	52,26%	0,00%

¹⁾ Dibayarkan setelah tahun pelaporan

TIDAK TERDAPAT NEGATIVE COVENANTS YANG AKAN MERUGIKAN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM.

PERPAJAKAN

Sebagai Wajib Pajak, Perseroan memiliki kewajiban perpajakan untuk Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan nilai (PPN) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Perseroan telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan perundang-undangan dan peraturan perpajakan yang berlaku. Sampai dengan tanggal Prospektus Ringkas ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki tunggakan pajak. Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Perseroan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berpartisipasi dalam rangka PUT II ini adalah sebagai berikut:

Akuntan Publik	:	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (dahulu KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan – Firma anggota jaringan global PwC)
Konsultan Hukum	:	Assegaf Hamzah & Partners
Notaris	:	Aryanti Artisari, S.H., M.Kn
Biro Administrasi Efek	:	PT Datindo Entrycom

PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Perseroan telah menunjuk Biro Administrasi Efek, PT Datindo Entrycom sebagai Pelaksana Pengelola Administrasi Saham dan sebagai Agen Pelaksana Penawaran Umum Terbatas Perseroan, sesuai dengan Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksana Dalam Rangka PUT II Perseroan No. 22 tanggal 10 Maret 2016, yang dibuat dihadapan Aryanti Artisari., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan.

1. Pemesan Yang Berhak

Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham (“DPS”) berhak untuk mengajukan pemesanan Saham Baru dan/atau dalam rangka Penawaran Umum Terbatas ini dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 100 (seratus) saham lama berhak atas sebanyak-banyaknya 32 (tiga puluh dua) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) Saham Baru dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) per saham dengan Harga Pelaksanaan.

Pemesan yang berhak untuk melakukan pembelian saham baru adalah:

- Para Pemegang SBHMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat HMETD atau yang memperoleh HMETD secara sah sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku; atau
- Pemegang HMETD Elektronik yang tercatat dalam Penitipan Kolektif pada KSEI sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan HMETD.

Pemesan dapat terdiri atas perorangan, Warga Negara Indonesia dan/atau Asing dan/atau Lembaga dan/atau Badan Hukum/Badan Usaha baik Indonesia/Asing sebagaimana diatur dalam UUPM berikut dengan peraturan pelaksanaannya.

Untuk memperlancar serta terpenuhinya jadwal pendaftaran pemegang saham yang berhak, maka para pemegang saham yang memegang saham Perseroan dalam bentuk warkat yang akan menggunakan haknya untuk memperoleh HMETD dan belum melakukan pencatatan peralihan kepemilikan sahamnya disarankan untuk mendaftar di BAE sebelum batas akhir pendaftaran Pemegang Saham yaitu tanggal 26 Mei 2016.

2. Distribusi Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)

Bagi Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik ke dalam rekening efek di KSEI melalui rekening efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Bursa setelah tanggal pencatatan pada DPS yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 18 Mei 2016. Prospektus dan petunjuk pelaksanaan akan didistribusikan oleh Perseroan melalui KSEI yang dapat diperoleh oleh pemegang saham Perseroan dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam penitipan kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD atas nama pemegang saham, yang dapat diambil oleh pemegang saham yang berhak atau kuasanya di BAE pada setiap hari dan jam kerja mulai tanggal 20 Mei 2016 dengan membawa:

- Fotokopi identitas diri yang masih berlaku (bagi pemegang saham perorangan) dan fotokopi anggaran dasar (bagi pemegang saham badan hukum/lembaga). Pemegang saham juga wajib menunjukkan asli dari fotokopi tersebut.
- Asli surat kuasa (jika dikuasakan) dilengkapi fotokopi identitas diri lainnya yang masih berlaku baik untuk pemberi kuasa maupun penerima kuasa (asli identitas pemberi dan penerima kuasa wajib diperlihatkan).

3. Prosedur Pendaftaran/Pelaksanaan HMETD

Pelaksanaan HMETD dapat dilakukan mulai tanggal 20 Mei 2016 sampai dengan tanggal 26 Mei 2016.

- Para pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang akan melaksanakan HMETD-nya wajib mengajukan permohonan pelaksanaan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian yang ditunjuk sebagai pengelola efeknya. Selanjutnya Anggota Bursa/Bank Kustodian melakukan permohonan untuk instruksi pelaksanaan (*exercise*) melalui sistem *Central Depository – Book Entry Settlement System (C-BEST)* sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh KSEI. Dalam melakukan instruksi pelaksanaan, Anggota/Bursa Bank Kustodian harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- i. Pemegang HMETD harus menyediakan dana pelaksanaan HMETD pada saat mengajukan permohonan tersebut.
- ii. Kecukupan HMETD dan dana pembayaran atas pelaksanaan HMETD harus telah tersedia di dalam rekening efek pemegang HMETD yang melakukan pelaksanaan.

Satu hari kerja berikutnya KSEI akan menyampaikan Daftar Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang melaksanakan haknya dan menyetorkan dana pembayaran pelaksanaan HMETD tersebut ke rekening Bank Perseroan.

Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD akan didistribusikan oleh Perseroan/BAE Perseroan dalam bentuk elektronik ke rekening yang telah ditentukan oleh KSEI untuk selanjutnya didistribusikan ke masing-masing rekening efek pemegang HMETD yang bersangkutan yang melaksanakan haknya oleh KSEI. Saham Baru hasil pelaksanaan akan didistribusikan Perseroan/BAE Perseroan selambatnya 2 (dua) hari kerja setelah permohonan pelaksanaan diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Bank Perseroan.

- b. Para pemegang HMETD dalam bentuk warkat/SBHMETD yang akan melaksanakan HMETD-nya harus mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE Perseroan, dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
 - i. Asli SBHMETD yang telah ditandatangani dan diisi lengkap.
 - ii. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.
 - iii. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/Pengurus (bagi Lembaga/Badan Hukum).
 - iv. Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermeterai Rp 6.000 (enam ribu Rupiah) dilampiri dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari Pemberi dan Penerima Kuasa.
 - v. Apabila pemegang HMETD menghendaki Saham Baru hasil pelaksanaan dalam bentuk elektronik maka permohonan pelaksanaan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian yang ditunjuk dengan menyerahkan dokumen tambahan berupa:
 - Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil pelaksanaan HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI atas nama pemberi kuasa.
 - Asli Formulir Penyetoran Efek yang diterbitkan oleh KSEI yang telah diisi dan ditandatangani dengan lengkap. Perseroan akan menerbitkan saham hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk fisik Surat Kolektif Saham (SKS) jika pemegang SBHMETD tidak menginginkan saham hasil pelaksanaannya dimasukkan dalam Penitipan Kolektif di KSEI.

Setiap dan semua biaya konversi atas pengalihan saham Perseroan dalam bentuk warkat menjadi bentuk elektronik dan/atau sebaliknya dari bentuk elektronik menjadi bentuk warkat harus dibayar dan ditanggung sepenuhnya oleh pemegang saham Perseroan yang bersangkutan.

Pendaftaran pelaksanaan SBHMETD dilakukan di kantor BAE Perseroan pada hari dan jam kerja (Senin sampai dengan Jumat, 09.00 – 15.00 BBWI).

Bilamana pengisian SBHMETD tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan saham yang tercantum dalam SBHMETD dan Prospektus, maka hal ini dapat mengakibatkan penolakan pemesanan. HMETD hanya dianggap telah dilaksanakan pada saat pembayaran tersebut telah terbukti diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Bank Perseroan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam syarat-syarat pembelian.

4. Pemesanan Saham Tambahan

Pemegang Saham Yang Berhak yang tidak menjual HMETD-nya atau pembeli/pemegang HMETD yang namanya tercantum dalam SBHMETD atau pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI, dapat memesan saham tambahan melebihi hak yang dimilikinya dengan cara mengisi kolom pemesanan pembelian saham tambahan yang telah disediakan pada SBHMETD dan atau FPPS Tambahan dalam jumlah sekurang-kurangnya 100 saham atau kelipatannya.

- a. Bagi pemegang HMETD dalam bentuk warkat/SBHMETD yang menginginkan Saham Baru hasil penjatahannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
 - Asli Formulir Pemesanan Pembelian Saham (FPPS) Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar.
 - Asli surat kuasa dari Pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pemesanan pembelian Saham Baru tambahan dan melakukan pengelolaan efek atas Saham Baru hasil penjatahan dalam Penitipan Kolektif di KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian Saham Baru tambahan atas nama pemberi kuasa.
 - Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/Pengurus (bagi Lembaga/Badan Hukum).
 - Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Bank Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.
 - Asli Formulir Penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan oleh BAE.
- b. Bagi pemegang HMETD dalam bentuk warkat/SBHMETD yang menginginkan Saham Baru hasil penjatahannya tetap dalam bentuk warkat/fisik SKS harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
 - Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar.
 - Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/Pengurus (bagi Lembaga/Badan Hukum).
 - Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermeterai Rp 6.000 (enam ribu Rupiah) dilampiri dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari Pemberi dan Penerima Kuasa.

- Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/ giro/cek/tunai ke rekening Bank Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.
- c. Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI, mengisi dan menyerahkan FPPS Tambahan yang telah didistribusikan dengan melampirkan dokumen sebagai berikut:
 - Asli instruksi pelaksanaan (*exercise*) yang telah berhasil (*settled*) dilakukan melalui C-BEST yang sesuai atas nama pemegang HMETD tersebut (khusus bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang telah melaksanakan haknya melalui sistem C-BEST).
 - Asli Formulir Penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian Saham Baru hasil pelaksanaan oleh BAE.
 - Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindah-bukuan/ giro/cek/ tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran

Pembayaran atas pemesanan tambahan tersebut dapat dilaksanakan dan harus telah diterima pada rekening bank Perseroan selambat-lambatnya pada tanggal 30 Mei 2016 dalam keadaan tersedia (*in good funds*). Pemesanan yang tidak memenuhi petunjuk sesuai dengan ketentuan pemesanan dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.

5. Penjatahan Atas Pemesanan Saham Tambahan dalam PUT II

Penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan ditentukan pada tanggal 31 Mei 2016 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT II ini, maka seluruh pesanan atas saham tambahan akan dipenuhi;
- b. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT II ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan saham tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional sesuai dengan tambahan pemesanan dari HMETD yang dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta pemesanan saham tambahan.

6. Persyaratan Pembayaran Bagi Para Pemegang SBHMETD (Di luar Penitipan Kolektif KSEI) Dan Pemesanan Saham Baru Tambahan

Pembayaran pemesanan pembelian saham dalam rangka PUT II yang permohonan pemesanannya diajukan langsung kepada BAE Perseroan harus dibayar penuh (*in good funds*) dalam mata uang Rupiah pada saat pengajuan pemesanan secara tunai/cek/bilyet giro/pemindahbukuan/transfer dengan mencantumkan Nomor SBHMETD atau Nomor FPPS Tambahan dan pembayaran harus ditransfer ke rekening Bank Perseroan sebagai berikut:

Bank: Deutsche Bank AG
Cabang: Deutsche Bank Building 80 Jl. Imam Bonjol
No. Rekening: 0081810-00-0
Atas Nama: PT XL Axiata Tbk

Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan pada saat diterima. Bilamana pada saat pencairan cek atau wesel bank tersebut ditolak oleh bank yang bersangkutan, maka pemesanan pembelian Saham Baru dianggap batal. Bila pembayaran dilakukan dengan cek/pemindahbukuan/bilyet giro, maka tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/bilyet giro yang dananya telah diterima baik (*in good funds*) di rekening Bank Perseroan tersebut di atas.

Untuk pemesanan pembelian Saham Baru tambahan, pembayaran dilakukan pada hari pemesanan yang mana pembayaran tersebut harus sudah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Bank Perseroan tersebut di atas paling lambat tanggal 30 Mei 2016.

Segala biaya yang mungkin timbul dalam rangka pembelian saham dalam rangka PUT II ini menjadi beban pemesan. Pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pembayaran akan dibatalkan.

7. Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham

Perseroan melalui BAE Perseroan yang menerima pengajuan pemesanan pembelian Saham Baru akan menyerahkan Bukti Tanda Terima Pemesanan Saham yang telah dicap dan ditandatangani kepada pemesan sebagai tanda bukti Pemesanan Pembelian Saham Baru untuk kemudian dijadikan salah satu bukti pada saat mengambil Saham Baru. Bagi Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI akan mendapat konfirmasi atas permohonan pelaksanaan HMETD (*exercise*) dari C-BEST di KSEI melalui Pemegang Rekening di KSEI.

8. Pembatalan Pemesanan Saham

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan Saham Baru, baik sebagian atau secara keseluruhan dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pemberitahuan mengenai pembatalan pemesanan Saham Baru akan disampaikan dengan surat pemberitahuan penjatahan dan pengembalian uang pemesanan kepada anggota bursa/bank kustodian/pemegang saham dalam bentuk warkat.

Hal-hal yang dapat menyebabkan dibatalkannya pemesanan Saham Baru antara lain:

- a. Pengisian SBHMETD atau FPPS Tambahan tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan Saham Baru yang tercantum dalam SBHMETD dan Prospektus;

- b. Tidak terpenuhinya persyaratan pembayaran;
- c. Tidak terpenuhinya persyaratan kelengkapan dokumen permohonan.

9. Pengembalian Uang Pemesanan

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruhnya dari pemesanan Saham Baru tambahan atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan saham, maka Perseroan akan mengembalikan sebagian atau seluruh uang pemesanan tersebut dalam mata uang Rupiah dengan mentransfer ke rekening bank atas nama pemesan. Pengembalian uang oleh Perseroan akan dilakukan pada tanggal 2 Juni 2016 (selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal penjatahan yaitu pada tanggal 31 Mei 2016. Pengembalian uang yang dilakukan sampai dengan tanggal 2 Juni 2016 tidak akan disertai bunga.

Apabila terjadi keterlambatan pengembalian uang melebihi 2 (dua) hari kerja setelah tanggal Penjatahan, jumlah uang yang dikembalikan akan disertai denda yang diperhitungkan mulai hari kerja ke-3 (tiga) setelah tanggal Penjatahan sampai dengan tanggal pengembalian uang yang dihitung berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata deposito jangka waktu 1 (satu) bulan pada bank dimana dana tersebut ditempatkan. Perseroan tidak dikenakan denda atas keterlambatan pengembalian uang pemesanan saham apabila keterlambatan tersebut disebabkan oleh kesalahan pemesan pada saat mencantumkan nama bank dan nomor rekening bank.

Bagi pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI yang melaksanakan haknya melalui KSEI pengembalian uang pemesanan akan dilakukan oleh KSEI.

10. Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD

Saham hasil pelaksanaan HMETD bagi pemesan yang melaksanakan HMETD sesuai haknya melalui KSEI, akan dikreditkan pada rekening efek dalam 2 (dua) hari kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening bank Perseroan.

Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD bagi pemegang HMETD dalam bentuk warkat yang melaksanakan HMETD sesuai haknya akan mendapatkan SKS atau saham dalam bentuk warkat selambatnya 2 (dua) hari kerja setelah permohonan diterima oleh BAE Perseroan dan dana pembayaran telah efektif (*in good funds*) di rekening bank Perseroan.

Adapun Saham Baru hasil penjatahan atas pemesanan Saham Baru tambahan akan tersedia untuk diambil SKSnya atau akan didistribusikan dalam bentuk elektronik dalam Penitipan Kolektif di KSEI selambatnya 2 (dua) hari kerja setelah penjatahan.

SKS baru hasil pelaksanaan HMETD dapat diambil pada setiap Hari Kerja (Senin - Jumat, pukul 09.00 – 15.00 WIB) yang dimulai tanggal 20 Mei 2016 sampai dengan 26 Mei 2016. Sedangkan SKS hasil penjatahan saham dapat diambil mulai tanggal 31 Mei 2016. Pengambilan dilakukan di kantor BAE dengan menunjukkan/menyerahkan dokumen-dokumen sebagai berikut:

- a. Asli KTP/paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan); atau
- b. Fotokopi anggaran dasar (bagi lembaga/badan hukum) dan susunan direksi/dewan komisaris atau pengurus yang masih berlaku;
- c. Asli surat kuasa sah (bagi lembaga/badan hukum atau perorangan yang dikuasakan) bermaterai Rp6.000 (enam ribu Rupiah) dilengkapi dengan fotokopi KTP/paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa;
- d. Asli Bukti Tanda Terima Pemesanan Saham.

11. Alokasi Sisa Saham yang Tidak Diambil Oleh Pemegang HMETD

Jika saham-saham yang ditawarkan dalam PUT II ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh Pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD lainnya yang telah melaksanakan haknya dan telah melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam HMETD, secara proposional sesuai dengan HMETD yang telah dilaksanakan.

KETERANGAN TERKAIT PEMBELI SIAGA

1. PT Mandiri Sekuritas

PT Mandiri Sekuritas memiliki kantor yang terdaftar di alamat Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38, Jakarta 12190, Indonesia.

Maksud dan Tujuan Kegiatan Usaha

Maksud dan tujuan kegiatan usaha MS adalah berusaha dalam bidang perusahaan efek dengan izin usaha nomor: No. KEP-12/PM/1992 dan No. KEP-13/PM/1992 tanggal 23 Januari 1992.

Pengurus dan Pengawasan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi MS sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 23 tanggal 8 Juli 2015 dibuat di hadapan Lenny Janis Ishak, S.H., Notaris di Jakarta, yang pemberitaannya telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.03-0949756 tanggal 9 Juli 2015 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tertanggal delapan April dua ribu lima belas (08-04-2015) Nomor 23, yang dibuat di hadapan Lenny Janis Ishak, Sarjana Hukum, Notaris berkedudukan di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang Pemberitahuan Perubahan Data Perseroannya telah diterima dan dicatat didalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai suratnya tertanggal tujuh belas April dua ribu lima belas (17-04-2015) Nomor AHU-AH.01.03-0925130 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama dan Independen : Darwin Cyril Noerhadi
 Komisaris : Panji Irawan¹⁾
 Komisaris : Alexandra Askandar
 Komisaris Independen : Fransisca Nelwan Mok
 Komisaris Independen : Suresh Lilaram Narang

Direksi

Direktur Utama : Abiprayadi Riyanto
 Direktur : Iman Rachman
 Direktur : C. Paul Tehusjarana
 Direktur : Laksono Widito Widodo
 Direktur : I Nyoman Gede Suarja

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta No. 141 tanggal 28-12-2012 yang dibuat dihadapan Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, struktur permodalan dan susunan pemegang saham MS adalah sebagai berikut:

KETERANGAN	Nilai Nominal Rp1.000 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	1.000.000.000	1.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	638.499.999	638.499.999.000	99,999
2. Koperasi Karyawan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1	1.000	0,001
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Saham Dalam Portepel	638.500.000	638.500.000.000	100,00
	361.500.000	361.500.000.000	

2. Credit Suisse (Singapore) Limited ("CSSL")

CSSL merupakan institusi yang tergabung dalam Republik Singapura dan memiliki kantor yang terdaftar di alamat 1 Raffles Link, # 03-01, *South Lobby*, Singapura 039393.

Kegiatan utama CSSL berkaitan dengan *merchant banking* dan *Asian Currency Unit Operations*.

Perusahaan-perusahaan holding langsung dan utama CSSL adalah Credit Suisse AG dan Credit Suisse Group AG yang keduanya merupakan institusi yang tergabung di Swiss.

Pengurus dan Pengawasan

Berdasarkan pelaporan CSSL atas pendapatan tahunan ke dalam *Accounting and Corporate Authority* (ACRA) tanggal 22 Juli 2015, struktur manajemen CSSL adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur : Dereke Charles Wing On Seeto
 Direktur : Savady Patrick Yem
 Direktur : Gebhard Martin Giselbrecht
 Direktur : Jose Isidro Navato Camacho
 Direktur : Wong Chien Chien
 Direktur : Tan Kuan Ern
 Sekretaris : Catherine Lim Siok Ching

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

KETERANGAN	Nominal value of SGD 1 per share		
	Number of shares	Nominal value (SGD)	(%)

KETERANGAN	Nominal value of SGD 1 per share		
	Number of shares	Nominal value (SGD)	(%)
Authorized capital	743,275,000	743,275,000	
Issued and fully-paid shares:			
1. Credit Suisse AG	743,275,000	743,275,000	100.00
Total issued and fully-paid shares	743,275,000	743,275,000	100.00
Shares in portfolio	-	-	

Ikhtisar Keuangan Penting

(dalam US\$'000)

KETERANGAN	31 Desember	
	2014	2013
Total Assets	7,158,390	4,440,776
Total Liabilities	6,351,148	3,650,322
Total Equity	807,242	790,454
Operating Income	17,403	(21,788)
Comprehensive income (loss) of the year	16,788	(21,177)

Pokok-pokok Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham

- 1.1 Apabila Saham HMETD yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas tidak sepenuhnya dipesan oleh Para Pemegang HMETD, maka Perseroan setuju bahwa sesuai dengan Hukum dan Peraturan Indonesia yang berlaku, Saham HMETD yang tidak dipesan tersebut akan dijatah untuk Para Pemegang HMETD yang telah mendaftarkan untuk Saham HMETD tambahan di atas hak mereka sebagai Para Pemegang HMETD, dalam proporsi jumlah Saham HMETD yang mendasari HMETD yang digunakan oleh mereka (Saham-saham Baru tambahan tersebut, **Kelebihan Saham HMETD**).
- 1.2 Setelah penjatahan dan pemesanan yang dijelaskan dalam Bagian 1.1, apabila pada Tanggal Penjatahan terdapat Saham-saham yang Tersisa, maka pada Tanggal Penyelesaian Transaksi HMETD, masing-masing dari Para Pembeli Siaga akan membeli, tunduk pada ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat dalam Perjanjian ini, Saham-saham yang Tersisa (baik oleh dirinya sendiri atau melalui satu atau lebih afiliasi atau nominasinya) secara proporsional sesuai dengan dan sampai dengan Komitmen Maksimal mereka masing-masing pada Harga Pelaksanaan, dan Perseroan setuju untuk menyerahkan kepada Para Pembeli Siaga, Saham-saham yang Tersisa sesuai dengan Ketentuan ini dan Hukum dan Peraturan Indonesia yang berlaku.
- 1.3 Dua hari sebelum Tanggal Penjatahan, Perseroan akan memberikan suatu indikasi pendahuluan tertulis mengenai jumlah Saham-saham yang Tersisa yang harus dibeli oleh Para Pembeli Siaga. Pada pukul 5:00 sore, pada Tanggal Penjatahan, Perseroan akan memberikan pemberitahuan tertulis kepada Para Pembeli Siaga (suatu **Pemberitahuan Pembeli Siaga**) mengenai jumlah akhir dari Saham-saham yang Tersisa yang harus dibeli oleh masing-masing dari Para Pembeli Siaga sesuai dengan Bagian 1.2, atau apabila tidak ada Saham-saham yang Tersisa tersedia untuk dibeli, Perseroan akan memberikan konfirmasi tertulis kepada Para Pembeli Siaga mengenai keberlakuan tersebut.
- 1.4 Tunduk pada ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat yang diatur dalam Perjanjian Pembelian Siaga, Para Pembeli Siaga akan, pada tanggal yang merupakan 3 (tiga) Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan (atau tanggal lain setelahnya sebagaimana disetujui bersama oleh Para Pihak), membeli jumlah Saham-saham yang Tersisa yang ditentukan dalam Pemberitahuan Pembeli Siaga dengan membayar penuh kepada Perseroan total harga pembelian untuk Saham-saham yang Tersisa tersebut dengan Harga Pelaksanaan (tanggal pemesanan dan pembayaran tersebut, **Tanggal Penyelesaian Transaksi HMETD**). Pembayaran akan dilakukan dengan cara pemindahtanganan kabel ke rekening atas nama Perseroan tersebut sebagaimana ditentukan dalam Pemberitahuan Pembeli Siaga (**Rekening yang Ditentukan**). Pembayaran yang dimaksud akan dilakukan oleh Para Pembeli Siaga dan/atau pribadi lain sebagaimana ditunjukkan secara tertulis oleh Para Pembeli Siaga, dalam Rupiah, kecuali secara bersama disetujui lainnya oleh Para Pihak.
- 1.5 Selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja sebelum Tanggal Penyelesaian Transaksi HMETD, Pembeli Siaga akan memberikan pemberitahuan tertulis kepada Perseroan mengenai rekening atau rekening-rekening efek KSEI di mana Saham-saham yang Tersisa akan disetorkan (**Rekening-rekening Efek**). Pada Tanggal Penyelesaian Transaksi HMETD, Perseroan akan memberikan instruksi kepada biro administrasi efek Emiten untuk mendebet rekening-rekening efek Perseroan dan mengkredit Saham-saham yang Tersisa ke dalam Rekening-rekening Efek dan memberikan salinan instruksi tersebut kepada Para Pembeli Siaga.
- 1.6 Sebagai kompensasi untuk bertindak sebagai Pembeli Siaga berdasarkan perjanjian ini, Perseroan setuju untuk membayar masing-masing Pembeli Siaga biaya yang akan ditentukan dalam suatu addendum atau amendemen terhadap Perjanjian Pembelian Siaga. [Biaya ini akan harus dibayar oleh Perseroan kepada Para Pembeli Siaga pada Tanggal Penyelesaian Transaksi HMETD, atau, apabila tidak ada jumlah yang akan dibayarkan oleh Para Pembeli Siaga kepada Perseroan sebagai akibat dari tidak adanya Saham-saham yang Tersisa, biaya tersebut akan jatuh tempo dan harus dibayar oleh Perseroan kepada Para Pembeli Siaga selambat-lambatnya [14 (empat belas)] [Prosedur pembayaran untuk didiskusikan] hari setelah diserahkan dengan faktur. Pembayaran akan dilakukan kepada Para Pembeli Siaga oleh Perseroan yang akan membayar ke rekening atau rekening-rekening

yang ditunjukkan secara tertulis oleh masing-masing dari Para Pembeli Siaga kepada Emiten selambat-lambatnya pada Tanggal Penjatahan.] Seluruh pengeluaran yang harus dibayar berdasarkan Perjanjian Pembelian Siaga.

PT Mandiri Sekuritas dan CSSL telah menyatakan kesanggupan dan memiliki dana yang cukup untuk bertindak sebagai Pembeli Siaga. PT Mandiri Sekuritas dan CSSL tidak memiliki hubungan Afiliasi dengan Perseroan.

PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN SERTIFIKAT BUKTI HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

Perseroan telah mengumumkan informasi penting berkaitan dengan PUT II ini melalui iklan di situs web Perseroan dan situs web BEI.

1. Bagi Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui Rekening Efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal pencatatan pada DPS PUT II, yaitu tanggal 18 Mei 2016 Prospektus dan petunjuk pelaksanaan tersedia di BAE Perseroan.
2. Bagi Pemegang Saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD atas nama pemegang saham dan dapat mengambil SBHMETD, Prospektus, FPPS Tambahan dan formulir lainnya mulai tanggal 20 Mei 2016 dengan menunjukkan asli kartu tanda pengenal yang sah (KTP/Paspor/KITAS) dan menyerahkan fotokopinya serta asli Surat Kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri pada BAE Perseroan :

**PT Datindo Entrycom
Puri Datindo
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 34, Jakarta
Telp. 021 – 5709009
Fax. 021 – 5709026**

Apabila pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada 18 Mei 2016 pukul 16.00 WIB belum mengambil Prospektus dan SBHMETD dan tidak menghubungi PT Datindo Entrycom sebagai BAE Perseroan, maka seluruh risiko kerugian bukan menjadi tanggung jawab PT Datindo Entrycom ataupun Perseroan, melainkan merupakan tanggung jawab para pemegang saham yang bersangkutan.